

**PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN LITERASI INTERAKTIF SISWA KELAS I  
SD ANAK SALEH KOTA MALANG**

**Tesis**

**OLEH:**

**MOHAMAD NURAHMAN  
NIM 19760023**



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN LITERASI INTERAKTIF SISWA KELAS I  
SD ANAK SALEH KOTA MALANG**

**Tesis**

**Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing**

**H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**Oleh:**

**MOHAMAD NURAHMAN  
NIM 19760023**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

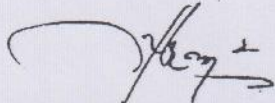
Tesis dengan judul “Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 06 Juli 2021.

Penguji Utama,



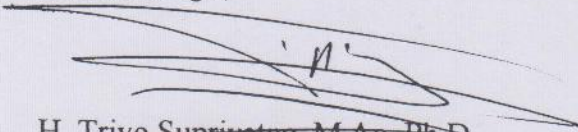
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

Ketua Penguji,



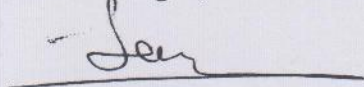
Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197402282008011003

Pembimbing I,



H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.  
NIP. 197004272000031001

Pembimbing II,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016

**Mengetahui:**  
**Direktur Pascasarjana**



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Nurahman

NIM : 19760023

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang

Dengan hormat saya menyatakan hasil penelitian ini tidak memiliki unsur plagiasi karya penelitian yang pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian ini dikutip sesuai dengan sumber rujukan yang telah dikutip.

Andaikan suatu hari nanti, penelitian ini terdapat unsur plagiasi dan klaim dari beberapa pihak yang merasa dirugikan. Saya bersedia untuk diproses secara hukum yang berlaku.

Demikian hormat surat pernyataan ini, dibuat secara sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Juli 2021

Hormat Saya



Mohamad Nurahman  
NIM. 19760023

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Prof. Dr. H. ABD. HARIS, M.Ag. dan para Pembantu Rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan wawasan, keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua sivitas akademik SD Anak Saleh Kota Malang khususnya selaku kepala sekolah, Bapak Dr. H. Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M. waka kurikulum, Bapak Andreas Setiyono, S.Kom, guru, orang tua wali murid kelas I dan siswa kelas I SD Anak Saleh yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda Bapak dan Ibu serta kakak, Aisyah dan Aina (keponakan) yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
9. Kedua orang tua mertua, ayahanda Bapak dan Ibu serta adek yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
10. Istriku yang selalu memberikan bantuan materiil perhatian dan pengertian selama studi.
11. Semua keluarga di Pasuruan, Malang dan Madura yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Malang, 5 Juni 2021  
Penulis,

Mohamad Nurahman, S. Pd.I

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Lembar Pernyataan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Halaman Persembahan .....	xiii
Motto .....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>Bab I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	15
<b>Bab II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. <i>Blended Learning</i> .....	14
2. Literasi Interaktif.....	16
3. Karakteristik Siswa Kelas I .....	21
B. Kajian Integrasi.....	22
C. Kerangka Berfikir .....	26

<b>Bab III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Kehadiran Peneliti .....	28
C. Latar Penelitian .....	29
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	30
1. Data Penelitian .....	30
2. Sumber Data Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	36
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	38
<b>Bab IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	40
B. Paparan Data Penelitian .....	44
1. Pembelajaran Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang .....	44
2. Pelaksanaan <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang .....	50
3. Implikasi <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang .....	52
C. Hasil Penelitian .....	59
<b>Bab V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Pembelajaran Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang .....	70
B. Pelaksanaan <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang .....	75
C. Implikasi <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang .....	79



<b>Bab VI PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	90
 <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	 <b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	13
3.1 Instrumen Penelitian Observasi.....	40
3.1 Instrumen Penelitian Wawancara.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Instrumen Observasi dan Wawancara.....	101
2 Transkrip Wawancara.....	104
3 Penelusuran Dokumen.....	136
4 Transkrip Dokumentasi.....	143
5 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	146
6 Surat Keterangan Penelitian Sekolah.....	147
7 Riwayat Hidup.....	148

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berfikir.....	29

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersyukur atas kehadiran Allah SWT terhadap limpahan rahmad dan karunia-Nya.

Shalawat dan salam kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya penelitian kepada pihak-pihak yang telah mendampingi perjuangan menempuh pendidikan ini.

Teruntuk Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Ayah mertua dan Ibu mertua yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendokan, membimbing dan tak pernah letih berjuang untuk hidup saya. Terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, do'a dan keridhoannya.

Kakak, ponakan saya (Aisya dan Aina), adek ipar (Lutfi Zakariya) yang selalu berjuang dan memberi motivasi serta do'a selama saya belajar.

Guru-guru, dosen-dosen, dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayangnya kepada saya.

Tak lupa untuk istri saya yang selalu menemani, memberikan motivasi dan berjuang bersama dalam meraih cita untuk masa depan yang indah.

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Qs. An Nahl: 78)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 275.

## ABSTRAK

**Nurahman, Mohamad.** 2021. Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.\_(II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci: *blended learning*, literasi interaktif.

Pendidikan saat ini mengalami pergeseran proses pembelajaran yang awalnya luring menjadi proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran luring dan daring ini disebut dengan *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* dilakukan sebagai usaha pencegahan terhadap virus covid-19. Serta proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan kalender pendidikan. Salah satu program kegiatan sekolah di SD Anak Saleh adalah kegiatan literasi interaktif. Kegiatan ini menunjang kemampuan siswa untuk tingkat lanjutan dalam meningkatkan kemampuan siswa di SD Anak Saleh. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang; 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang; dan 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen. Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa kelas I, dan orang tua siswa di SD Anak Saleh. Data dianalisis dan dilakukan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Adapun hasil temuan penelitian ini, yaitu: 1) pembelajaran literasi interaktif merupakan program wajib bagi siswa kelas I dalam meningkatkan kemampuan calistung dan berbahasa; 2) pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terhadap literasi interaktif sesuai perencanaan, tahapan dan langkah-langkah yang tersistem; dan 3) implikasinya tentunya berdampak pada pihak SD Anak Saleh sendiri, guru, orang tua dan siswa kelas I sesuai dengan porsinya dalam pembelajaran *blended learning* terhadap literasi interaktif.

## ABSTRACT

Nurahman, Mohamad. 2021. Blended Learning on Interactive Literacy for First Grade Students of Saleh Elementary School, Malang City, Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Study Program, Postgraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.\_(II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: blended learning, interactive literacy.

Education is currently experiencing a shift in the learning process from offline to online learning. This offline and online learning process is called blended learning. Blended learning is carried out as an effort to prevent the covid-19 virus. And the learning process is carried out in accordance with the educational calendar. One of the school activities program at SD Anak Saleh is interactive literacy activities. This activity supports students' abilities for advanced levels in improving students' abilities at SD Anak Saleh. The objectives of this research are: 1) to describe and analyze interactive literacy learning for first graders at SD Anak Saleh Malang City; 2) to describe and analyze the implementation of blended learning to improve the interactive literacy of grade I students at SD Anak Saleh Malang City; and 3) to describe and analyze the implications of blended learning to improve the interactive literacy of first graders at SD Anak Saleh Malang City.

In this study, the researcher used a qualitative approach, with the type of case study research. Data collection is done by interview, observation, and document search. The research informants were the principal, waka curriculum, teachers, grade I students, and parents of students at SD Anak Saleh. After the data is obtained, it is analyzed and the validity of the data is checked by triangulation.

In this study, the researcher found several research findings, namely: 1) interactive literacy learning is a mandatory program for grade I students in improving their calistung and language skills; 2) implementation of blended learning on interactive literacy according to systematic planning, stages and steps; and 3) the implication of course has an impact on SD Anak Saleh itself, teachers, parents and grade I students according to their portion in blended learning on interactive literacy.



## مستخلص البحث

نورأحمن، محمد . ٢٠٢١. آثار التعلم المدمج على محو الأمية التفاعلية لطلاب الصف الأول في مدرسة صالح الابتدائية ، مدينة مالانج .رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ.د. الحاج تريو سوبرياننو الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج فهيم ثرابه الماجستير. **الكلمات الرئيسية :** التعلم المختلط ، محو الأمية التفاعلية.

يشهد التعليم حاليًا تحولًا في عملية التعلم من التعلم غير المتصل بالإنترنت إلى التعلم عبر الإنترنت. تسمى عملية التعلم عبر الإنترنت وغير المتصلة بالتعلم المدمج. يتم تنفيذ التعلم المدمج كمحاولة للوقاية من فيروس كوفيد. وتتم عملية التعلم وفق التقويم التربوي. أحد برامج النشاط المدرسي في مدرسة صالح للأطفال الابتدائية هو نشاط تفاعلي لمحو الأمية. يدعم هذا النشاط قدرات الطلاب على المستويات المتقدمة في تحسين قدرات الطلاب في مدرسة صالح للأطفال الابتدائية. أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف وتحليل التعلم التفاعلي لمحو الأمية لطلاب الصف الأول في مدرسة صالح للأطفال الابتدائية ، مدينة مالانج. (٢) لوصف وتحليل تنفيذ التعلم المدمج لتحسين معرفة القراءة والكتابة التفاعلية لطلاب الصف الأول في مدرسة صالح للأطفال الابتدائية ، مدينة مالانج ؛ و (٣) لوصف وتحليل الآثار المترتبة على التعلم المدمج لتحسين معرفة القراءة والكتابة التفاعلية لطلاب الصف الأول في مدرسة صالح للأطفال الابتدائية ، مدينة مالانج.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحث المنهج النوعي ، مع نوع دراسة الحالة البحثية. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والبحث في المستندات. كان مقدمو البحث هم المدير ، منهج واكا ، المعلمين ، طلاب الصف الأول ، وأولياء أمور الطلاب في مدرسة صالح للأطفال الابتدائية. بعد الحصول على البيانات ، يتم تحليلها والتحقق من صحة البيانات عن طريق التثليث.

توصلت الباحثة في هذه الدراسة إلى عدة نتائج بحثية ، وهي: (١) التعلم التفاعلي للقراءة والكتابة هو برنامج إلزامي لطلاب الصف الأول في تحسين مهاراتهم اللغوية ومهاراتهم اللغوية. (٢) تنفيذ التعلم المدمج في محو الأمية التفاعلي وفق تخطيط منهجي ومراحل وخطوات ؛ و (٣) تأثير المقرر الدراسي له تأثير على مدرسة صالح للأطفال الابتدائية نفسها والمعلمين وأولياء الأمور وطلاب الصف الأول وفقًا لنصيبتهم في التعلم المدمج في محو الأمية التفاعلية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Proses pengembangan pengetahuan dilaksanakan secara berjenjang sesuai umur manusia itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan secara formal, informal ataupun non formal. Akan tetapi penelitian ini akan membahas tentang pendidikan formal yang proses pendidikannya dilaksanakan secara luring bergeser menjadi pembelajaran daring.

Proses pembelajaran yang normalnya menggunakan pembelajaran secara tatap muka harus tergantikan oleh pembelajaran daring. Hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan beberapa kebiasaan baru. Khususnya dengan adanya aturan protocol kesehatan yang harus dilakukan untuk menanggulangi penyebaran virus ini.

Salah satu pembelajaran dalam menanggulangi permasalahan ini adalah dengan adanya *blended learning*. *Blended learning* adalah integrasi antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring atau secara online. Merupakan solusi awal yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya.

Inilah pembelajaran yang dilakukan di SD Anak Saleh untuk menanggulangi proses pembelajaran. Serta mempertahankan visi misi dan program sekolah

agar terlaksana sesuai kalender pendidikan. Salah satu program sekolah yang tetap dilaksanakan adalah kegiatan literasi interaktif.

Literasi merupakan paradigma baru dalam salah satu bagian dari multiliterasi. Pembelajaran literasi berdampak menghasilkan sebuah konsep multiliterasi. Literasi menurut Tomskin adalah sebuah peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup> Akan tetapi literasi bukan tentang berbahasa saja melainkan melibatkan berbagai tujuan secara global dalam meningkatkan kompetensi seorang individu untuk lebih baik. Hal ini digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Unsur yang perlu dikuasai untuk menghasilkan literasi yakni: kompetensi membaca, menulis, berbicara dan mampu memanfaatkan berbagai media digital.<sup>3</sup> Proses 4 kompetensi ini tidak akan tercapai apabila tidak terintegrasi dengan baik pelaksanaannya. Dimana siswa sekarang dituntut untuk lebih melek internet dalam bersaing di era globalisasi.

Siswa dalam kegiatan membaca bukan hanya memahami hal yang sulit saja, atau hanya melafalkan tulisan yang dilihatnya, serta menulis hal-hal sesuai dengan simbol secara literal.<sup>4</sup> Akan tetapi membaca dalam hal ini lebih menekankan pada hal menguasai apa yang sedang dibacanya dengan

---

<sup>2</sup>N. Resmi dkk, *Membaca dan Menulis di SD* (Bandung: UPI Press, 2008), hlm. 7.

<sup>3</sup>C. C. Marocco, *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century* (San Fransisco: Jossey Bass A Wiley Imprint, 2008), hlm. 10.

<sup>4</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di SD* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

pemahaman yang lebih tinggi. Mampu melafalkan suatu hal yang dibacanya dengan memiliki konsep sesuai dengan daya kritis atau pemahaman konsep siswa sendiri. Serta mampu menuliskan hal-hal yang inovatif sesuai dengan apa yang telah difikirkannya.

Pembelajaran membaca pada dasarnya harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan proses membaca secara cepat, menyenangkan, mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut, serta bersifat fleksibel.<sup>5</sup> Ini tentunya harus dilakukan dengan kerjasama dengan guru masing-masing siswa. Dengan demikian proses pembelajarannya lebih tepat guna untuk membelajarkan cara-cara membaca yang benar dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dimana siswa mampu memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan literasi interaktifnya.

Literasi interaktif tidak akan terjadi tanpa adanya pemahaman terhadap makna yang disesuaikan dengan proses berfikirnya.<sup>6</sup> Apabila seorang siswa hanya fokus pada pelafalan huruf saja tanpa memahami isi secara maksimal. Untuk itulah perlunya proses membaca menjadi sebuah hal yang menyenangkan dan didukung dengan koleksi buku atau informasi yang menarik perhatian siswa.

Literasi interaktif merupakan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, baik kemampuan membaca, mendengarkan, menulis maupun memahami apa

---

<sup>5</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 149.

<sup>6</sup>Kundaru Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 73.

yang telah disampaikan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran kegiatan program sekolah yang ada di SD Anak Saleh. SD Anak Saleh merupakan sekolah faforit di kota Malang.

Sekolah ini menawarkan berbagai program kegiatan pendukung pembelajaran. Salah satunya adalah adanya literasi interaktif dalam meningkatkan kompetensi siswa siswi terhadap membaca, mendengarkan, menulis maupun memahami. Akan tetapi di saat masa pandemi ini, terdapat perubahan pendidikan. Hal ini terhalang oleh jarak, ruang dan waktu disebabkan adanya virus covid-19. Pembelajaran yang sering kali dilaksanakan secara luring atau tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran daring atau secara online. Padahal pada tingkatan siswa kelas 1 proses pembelajaran yang tepat adalah secara tatap muka. Dengan keterbatasan ini, tenaga kependidikan memerlukan berbagai cara atau proses dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik dapat mendapatkan dampak atau efek yang sama dalam pergeseran proses pembelajaran tersebut.

Dengan demikian dibutuhkan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pemaparan fokus penelitian di atas, memiliki tujuan penelitian yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang.
2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang.
3. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pemaparan tujuan penelitian di atas, akan menghasilkan beberapa manfaat penelitian antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran selama masa pandemi melalui *blended learning* terhadap literasi interaktif. Serta dapat menjadikan bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru mengenai proses pembelajaran selama pandemi. Sehingga proses pembelajaran yang awalnya secara luring (tatap muka), bisa menggunakan proses pembelajaran secara daring (online). Pembelajaran daring pada hakekatnya bisa terlaksana dengan baik, apabila ada Kerjasama antara tripusat pendidikan. Serta adanya kolaborasi dengan system aplikasi yang mendukung proses pembelajaran daring. Dengan adanya kegiatan literasi interaktif dalam *blended learning* dapat memberikan semangat pada tenaga kependidikan untuk selalu berkarya dan berkreasi pada setiap proses pembelajaran peserta didik. Sehingga adanya keterbatasan jarak, ruang dan waktu tidak menjadikan kendala dalam proses belajar mengajar dikarenakan adanya *blended learning*. Dimana *blended learning* ini mampu mengintegrasikan proses pembelajaran secara luring maupun daring, sesuai dengan situasi proses pembelajaran. Sehingga tidak mengurangi kemampuan siswa untuk melakukan literasi interaktif. Literasi interaktif ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa para siswanya dan mendukung gerakan literasi nasional.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian “Implikasi *Blended Learning* terhadap Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang”, merupakan suatu penelitian fenomenologi mengenai proses pembelajaran saat masa pandemi. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutik Nur Fadhilah dengan judul “*Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan HOTS Mahasiswa PGMI STAIPANA” yang berisi tentang *Blended learning* yang menjadi sebuah solusi pandemi saat ini. Dimana pelaksanaannya didukung dalam tahapan-tahapan *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan pengetahuannya. Sesuai dengan Qs. Al Hasyr ayat 2 dan Peraturan Menteri No. 44 Tahun 2015.<sup>7</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviany dengan judul “Pengembangan Model *Blended Learning* untuk Sekolah Dasar” yang berisi tentang pengembangan model *Blended Learning* tipe *Station Rotation* dari Stake dan Horn yang diadaptasikan untuk pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan layak untuk diujicobakan lapangan berdasarkan kriteria yang telah diuji meliputi: sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring. Motivasi pembelajarannya ketika menerapkan model ini tergolong “tinggi”

---

<sup>7</sup>Mutik Nur Fadhilah, *Blended Learning dalam Meningkatkan Kemampuan HOTS Mahasiswa PGMI STAIPANA*, Jurnal, Staipana Bangil, 2020.



dilihat dari hasil pengukuran data motivasi dan hasil belajar menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 98% untuk materi tema 3 dan tema 4. Koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajarnya sebesar 0,77 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajarnya selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Blended Learning Tipe Station Rotation untuk pembelajaran tematik. Batasan yang ditemui di lapangan adalah: (1) guru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri menggunakan model pembelajaran ini di mana sistem rotasi dan penggunaan media online belum pernah diterapkan di 8 kelas, sedangkan 1 kelas sudah menggunakan sistem rotasi tetapi tidak pernah diintegrasikan dengan belajar online di kelas; (2) penentuan alokasi waktu untuk pembelajaran sistem rotasi membutuhkan kajian lebih dalam karena mempertimbangkan jenis aktivitas belajar di setiap stationnya.; (3) guru belum terlalu mengenal jenis-jenis aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran online.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dafit dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar” yang berisi tentang pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran multiliterasi dalam

---

<sup>8</sup>Octaviany Widyarningsih, *Pengembangan Model Blended Learning untuk Sekolah Dasar*, Jurnal, STKIP Kusuma Negara, 2019.

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa siswi jenjang SD.<sup>9</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah dengan judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” yang berisi tentang literasi informasi yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Diperlukan adanya kerjasama antara tripusat pendidikan dalam meningkatkan konsep melek informasi. Tidak berpihak pada hal-hal yang hoax dan memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan komponen kebenaran dalam menerima sebuah informasi yang dapat dipercaya.<sup>10</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur Azizah dengan judul “Penggunaan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi”, yang menghasilkan nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh siswa, yakni pada siklus I: 65,75, siklus II: 80,16, dan siklus III: 88,59. Sedangkan untuk perolehan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi pada siklus I: 63,87, siklus II: 83,59, dan siklus III: 85,74.<sup>11</sup>
6. Serta terdapat penelitian yang berjudul “Pembelajaran Multiliterasi Sensori terhadap Kemampuan Literasi SAINS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Yogi Adi Pratama. Temuannya dilihat dengan

---

<sup>9</sup>Febrina Dafit, *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis*, Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

<sup>10</sup>Nur Fauziah, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)*, Jurnal, FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

<sup>11</sup>Intan Nur Azizah, *Pengaruh Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi*, Jurnal, FIP UPI, 2015.

adanya perbedaan antara kemampuan literasi sains dalam penggunaan model pembelajaran Multiliterasi Sensori dengan model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Mannwhitney* nilai *posttest* menunjukkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), selain itu hasil uji *t pretest posttest* kelas eksperimen menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 dengan selisih rata-rata sebesar 14,92 sementara hasil uji *t* pada *pretest posttest* kelas kontrol menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,019 dengan selisih rata-rata sebesar 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak dalam keberhasilan meningkatkan kompetensi literasi sains.<sup>12</sup>

Dengan demikian terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang akan peneliti paparkan, yaitu:

Orisinalitas akan lebih jelas, apabila dikaji menggunakan tabel untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdahulu dengan penelitian ini antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

---

<sup>12</sup>Yoga Adi Pratama, *Pembelajaran Multiliterasi Sensori terhadap Kemampuan Literasi SAINS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal, Antologi UPI, 2016.

1	Mutik Nur Fadhilah, <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan HOTS Mahasiswa PGMI STAIPANA, 2020.	Menggunakan <i>Blended Learning</i>	Objek penelitiannya pada kemampuan HOTS dan subjeknya pada mahasiswa.	Ingin mengetahui pembelajaran <i>blended learning</i> pada siswa SD kelas I.
2	Octaviany Widyaningsih, Pengembangan Model <i>Blended Learning</i> untuk Sekolah Dasar, 2019.	Menggunakan <i>Blended Learning</i> dan siswa sekolah dasar	Penelitian terdahulu fokus pada pengembangan dan subjeknya di kelas 1-6.	Ingin mengetahui pengembangan pembelajaran <i>blended learning</i> pada siswa kelas I
3	Febrina Dafit, Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Siswa SD, 2015	Sama-sama terfokus pada pembelajaran multiliterasi.	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif.	Ingin mengetahui metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.
4	Nur Fauziah, Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta), 2015.	Persamaannya terletak pada literasi informasi	Fokus pada penelitian terdahulu menggunakan studi kasus di SMPN 27 Jakarta.	Ingin mengetahui karakteristik siswa kelas I SD terhadap literasi interaktif.

5	Intan Nur Azizah, Penggunaan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi, 2015.	Sama-sama berfokus pada multiliterasi.	Penelitian terdahulu fokusnya pada kompetensi menulis karangan eksposisi.	Ingin mengetahui tentang literasi interaktif
6	Yogi Adi Pratama, Pembelajaran Multiliterasi Sensori terhadap Kemampuan Literasi SAINS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 2016.	Sama-sama terfokus pada pembelajaran multiliterasi dan literasi	Penelitian terdahulu pada subjek siswa kelas IV	Ingin lebih mengetahui implikasi literasi interaktif pada siswa kelas I.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Salah satunya terlihat dari perbedaan subjek penelitian, terfokus pada siswa kelas 1 SD. Latar penelitiannya di SD Anak Saleh yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang. Penelitian ini mengintegrasikan antara *blended learning* dengan literasi interaktif. Sub penelitian ini menekankan proses pembelajaran secara luring dan daring dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas I SD terhadap kaidah

kebahasaan. Terutama dilihat dari kemampuan membaca, menulis dan memahami sebuah cerita.

#### **F. Penegasan Istilah**

Berdasarkan orisinalitas penelitian di atas, maka penegasan istilah penelitian ini yaitu:

##### 1. *Blended Learning*

Adalah sebuah konsep dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau melalui online dan pembelajaran luring (tatap muka). *Blended learning* disebut juga pembelajaran bauran yang merupakan sebuah pembelajaran gabungan.

##### 2. Literasi Interaktif

Adalah kemampuan dan keterampilan atau bahkan komunikasi antar individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah yang sesuai tingkat umur atau kompetensinya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Blended Learning*

*Blended Learning* merupakan proses pembelajaran terdiri atas dua unsur yakni luring dan daring.<sup>13</sup> Penggunaan metode *blended learning*, memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena dapat menampilkan banyak sumber pembelajaran.<sup>14</sup> Proses pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara mandiri bagi siswanya.<sup>15</sup> Berdasarkan hal tersebut, tentunya beriringan dengan tujuan *blended learning*, yaitu:

- a. Mampu mempermudah proses pembelajaran
- b. Mampu memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal belajar.
- c. Tidak terikat ruang dan waktu, hanya perlu disamakan kesesuaian proses pembelajarannya.

Pengembangkan *Blended Learning*, memiliki lima kunci proses, antara lain:<sup>16</sup>

- a. *Live-Event* yakni mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan jadwal pembelajaran luring dengan daring.
- b. *Self-Paced Learning*, media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan media digital atau disebut *e-learning*.

---

<sup>13</sup>Elenena Mosa, *A Blended E-Learning Model*, (Italia : Italian Journal of. Educational Technology, 2006), hlm. 56.

<sup>14</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 107.

<sup>15</sup>J. Bath, D. & Bourke, *Getting start with blended learning*, (Queensland: Griffith University, 2010), hlm. 9.

<sup>16</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 227.

- c. *Collaboration*, adanya kerjasama antara tripusat pendidikan.
- d. *Assessment*, merupakan sebuah evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring atau luring menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan kebijakan bersama.
- e. *Performance Support Materials*, memadukan berbagai macam sumber pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran daring dan luring. Tentunya ditentukan dengan kesesuaian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal ini pun didukung dengan adanya pengembangan *blended learning*, antara lain:

- a. Tatap muka, merupakan sebuah proses pembelajaran dalam menyampaikan materi secara luring.
- b. Belajar mandiri, dalam proses pembelajaran dengan disiplin waktu dan tanggung jawab menyelesaikan tugasnya sendiri.
- c. Aplikasi, digunakan dalam proses pembelajaran daring dalam meningkatkan interaksikan secara daring.
- d. Tutorial, bisa dilakukan oleh guru secara langsung ataupun menggunakan asisten dalam membimbing proses pembelajaran.
- e. Kerja sama, mengenai sesuatu paling penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran in. Tentunya disebabkan untuk meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan.
- f. Evaluasi, dilaksanakan untuk menetapkan suatu nilai yang tepat dalam pembelajaran luring maupun daring. Apabila kedepannya ada kekurangan akan ada tindakan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih dinamis. Tahap evaluasi pada *blended learning*, antara lain:
  - 1) *Face-to-Face Driver*, proses interaksi menggunakan media ataupun tanpa media dalam proses pembelajarannya.
  - 2) *Rotation*, proses kerjasama untuk mendapatkan hasil.



- 3) *Flex*, kegiatan tukar pendapat tentang suatu materi yang bersesuaian untuk didapatkan. Sehingga keilmuannya semakin luas dan bersesuaian dengan hasil yang didapatkan siswa.
- 4) *Online Lab*, pembelajaran luring tentunya menggunakan laboratorium komputer. Berbeda halnya dengan pembelajaran daring dapat menggunakan laptop atau hp yang dimiliki siswa sendiri.
- 5) *Self Blend*, proses pembelajaran tanpa mengenal ruang dan waktu.
- 6) *Online Driver*, pembelajaran daring yang materinya diunggah menggunakan *e-learning* atau media yang online yang menunjang mutu pendidikan.

## **2. Literasi Interaktif**

### **a. Pengertian**

Literasi interaktif merupakan kemampuan dan keterampilan atau bahkan komunikasi antar individu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan tepat sesuai KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Literasi juga merupakan bagian dari keterampilan multiliterasi merupakan keterampilan yang paling penting dikuasai anak. Oleh sebab itu, upaya pengembangan keterampilan multiliterasi pada anak seyogyanya dilakukan sejak usia dini. Upaya ini tentu saja dapat menjaga moralitas dan mentalitas anak.

Membaca, menulis, dan berbahasa lisan sebagai keterampilan utama multiliterasi merupakan keterampilan berbahasa yang sudah dikembangkan sejak anak menempuh masih dijenjang SD. Istilah yang biasanya untuk keterampilan multiliterasi pada anak SD meningkatkan

keterampilan pramembaca dan keterampilan pramenulis. Keterampilan pra membaca merupakan keterampilan paling dasar yang dikembangkan kepada anak sehingga diharapkan anak mengenal mengenal berbagai lambang bunyi dan membedakannya dengan lambang lainnya. Keterampilan ini sering pula dikenal dengan istilah keterampilan persiapan membaca. Sama halnya dengan kemampuan pramembaca, kemampuan pramenulis sering pula dikatakan sebagai keterampilan persiapan menulis sebab pada tahap ini anak masih dilatih untuk belajar memegang alat tulis, duduk dalam posisi yang benar untuk menulis, dan belajar menggambar lambang tulisan. Keterampilan berbahasa lisan yang diajarkan pada jenjang ini biasanya dikenal dengan istilah kemampuan berbicara dan menyimak anak usia dini. Oleh sebab itu pulalah, banyak para ahli yang berpendapat kemampuan multiliterasi membaca harus dikembangkan sejak dini agar anak mampu dan terampil membaca dan menulis pada jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Literasi interaktif tentunya memiliki kesesuaian dengan visi, strategi, dan prosedur implementasi yang jelas. Sehingga tujuan yang akan dicapai bersesuaian dalam proses pembelajaran. Ini mendukung adanya kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa yang baik.

Memasuki abad informasi, keberadaan sebuah teks sebagai bahan ajar merupakan sebuah keniscayaan. Hakekatnya teks merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi manusia. Iklan, selebaran, baliho,

koran, dan berbagai media komunikasi lainnya menyajikan informasi yang beragam. Media informasi yang tersebut pada dasarnya adalah sebuah teks.

Teks dalam arti yang paling umum digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Tujuan ini selanjutnya dipandang sebagai orientasi sebuah teks, yang tidak akan pernah terpalsukan. Sesuai dengan pemikiran itu sendiri. Dengan demikian, tujuan sebuah teks senantiasa bersifat sosial. Hal ini disebabkan oleh kenyataan manusia hakekatnya tidak bisa hidup sendiri. Saling bergantung satu sama lain, dalam proses interaksi sosial inilah dibutuhkan interaksi yang sopan dalam berbicara.

#### **b. Pelaksanaan Literasi Interaktif**

Literasi interaktif bisa menggunakan media digital sebagai transfer komunikasinya. Media digital yang dapat digunakan bukan hanya media yang bersifat statis namun juga media yang bersifat interaktif. Melalui pemanfaatan media 1.0 maupun 2.0 diharapkan siswa lebih kreatif dan produktif dalam mempresentasikan kemampuannya. Lebih lanjut, siswa diharapkan pula mampu lebih literat terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Media jejaring sosial, semisal facebook, twitter, dll. Dapat dimanfaatkan siswa selama dan setelah proses pembelajaran.

Langkah-langkah prosedural pelaksanaan literasi interaktif ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Menetapkan tema dan topik

Pada jenjang SD tentunya tema dan topik telah disesuaikan oleh pemerintah. Akan tetapi oleh pihak sekolah dimodifikasi disesuaikan dengan kalender pendidikan dan kesesuaian tema. Tentunya disesuaikan dengan narasumber, membaca berbagai teks baik yang tercetak maupun dari berbagai media digital, dan tukar informasi atau diskusi.

#### 2) Merumuskan maksud dan tujuan

Maksudnya tertuang dari cara menyampaikan guru kepada siswa. Tujuannya dapat dilihat dari KI dan KD, serta disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai oleh siswa. Disesuaikan dengan karakter, kondisi dan kemampuan siswa secara keseluruhan.

#### 3) Menyusun kerangka

Kerangka ini tidak semata-mata Menyusun sebuah konsep dalam bentuk tulisan. Akan tetapi bisa berbentuk ide pokok yang dimiliki masing-masing siswa dalam memahami sebuah tema yang dipelajarinya.

#### 4) Mengumpulkan data

Pengumpulan berbagai data yang diperlukannya untuk mengembangkan kerangka karangan yang dibuatnya. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media digital khususnya internet sehingga siswa akan semakin terampil melakukan kegiatan pencarian informasi di dunia maya. Dalam

kegiatan ini siswa dibimbing (dipandu) untuk melakukan kegiatan analisis kritis terhadap berbagai informasi yang ditemukannya. Tujuan utama kegiatan analisis kritis ini adalah agar siswa mampu mereproduksi sebuah ide berdasarkan sudut pandangnya sendiri bukan sudut pandang penulis teks.

5) Menulis draf

Menulis draf dalam hal ini adalah menulis hal yang sederhana. Disesuaikan dengan pemahaman siswa dalam memahami tema menjadi sebuah hal sederhana yang bermakna. Ini merupakan salah satu tugas tenaga kependidikan.

6) Menyunting draf

Adanya komunikasi dan koreksi terhadap hasil yang telah dikerjakan siswa. Kesalahan yang harus dikoreksi dan diperbaiki berkenaan dengan kesalahan isi.

7) Mentrasformasi karya

Mulai merancang proses dan produk akhir berbentuk karya digital. Siswa diberikan kesempatan menentukan sendiri karya digital yang akan dikembangkannya. Bentuk karya digital dimaksud misalnya berupa tulisan atau catatan pada media jejaring sosial, film animasi, dan berbagai bentuk digital lainnya yang dikuasai siswa dapat diakses oleh siswa lain ataupun guru.

8) Unjuk karya ataupun kunjung karya

Setelah karya diwujudkan dalam bentuk digital, siswa melakukan kunjung karya ataupun unjuk karya. Saat melakukan kunjung karya ataupun membaca karya, siswa lain diharapkan memberikan apresiasi, refleksi, dan masukan terhadap karya yang dihasilkan temannya. Kegiatan ini sekaligus menjadi kegiatan penilaian teman sejawat atau dikenal dengan istilah *peer assessment*. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik itu sendiri dan meningkatkan karakter yang awalnya tidak terlihat menjadi terlihat. Serta kedepannya sesuatu yang menjadi kekurangan akan menjadi sebuah kelebihan.

### **3. Karakteristik Siswa Kelas I**

Hakekatnya karakteristik siswa kelas I lebih pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Dimana masih melatih motorik dan sensorik siswa kelas I lebih dikembangkan.<sup>17</sup> Tentunya hal ini menjadi sebuah tanggung jawab seornag guru dalam membimbing siswa menjadi sebuah manusia seutuhnya.

Karakteristik siswa kelas I SD masih sangat polos dan suci. Hal ini karena siswa dalam tahap operational kongkrit. Siswa lebih berfikir ke hal yang kongkrit, logis dan bersesuaian dengan napa yang dilihatnya. Untuk

---

<sup>17</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 5.

itulah perlunya guru memakai media pada tahap ini. Intelegensi operasional siswa tahap kongkret-operasional dalam proses pengetahuannya yaitu:<sup>18</sup>

- a. *Conervation* (konservasi/pengekaln) adalah kemampuan siswa dalam mengamati suatu benda atau sesuatu yang bersesuaian dengan materi yang diajarkan.
- b. *Addition of classes* (penambahan golongan benda) adalah hasil dari pengamatan siswa mulai digolongkan sesuai dengan pemikiran awal yang dimiliki siswa tersebut.
- c. *Multiplication of classes* (pelipat gandaan golongan benda) adalah penggolongan suatu benda diintegrasikan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga menjadi sebuah pengetahuan yang utuh dan luas disesuaikan dengan apa yang menjadi keyakinan dan pengalaman siswa tersebut.

## **B. Kajian Integrasi**

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Tentunya hal ini bersesuaian dengan hakekat literasi merupakan sebagai peningkatan kemampuan berbahasa.<sup>19</sup> Sedangkan pembelajaran literasi interaktif secara keseluruhan mengaitkan kemampuan peserta didik (menulis, membaca,

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 71

<sup>19</sup>Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford: University Press, 2003), hlm. 3.

memahami, mendengarkan) dalam berkomunikasi atau melakukan suatu proses diskusi dengan sopan santun dan etika yang baik.

Hal ini menunjukkan ada keterkaitan dengan firman Allah yang ada dalam al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 yaitu:

- اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢  
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. merupakan petunjuk akan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan qalam.<sup>21</sup> Selanjutnya, dalam ayat keempat Allah menjelaskan bagaimana cara-Nya mengajar, yakni dengan qalam. Bentuk pengajaran ini bersifat umum, artinya berlaku bagi manusia dan juga malaikat. Baru kemudian pada ayat selanjutnya

<sup>20</sup>Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597.

<sup>21</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm, 91.



diuraikan bentuk pengajaran secara khusus pada insan atau manusia, yaitu mengajarkan apa-apa yang tidak diketahui sebelumnya.<sup>22</sup> Allah telah memberikan akal bagi manusia untuk berbicara hal-hal yang baik. Tentunya sebagai manusia kita tidak boleh pelit ilmu. Kita harus berbagi keilmuan kepada siapapun, asal hal-hal yang diajarkan bersifat positif.

Literasi interaktif telah dimulai sejak zaman Rasulullah, terlihat dari mayoritas masyarakat tidak dapat membaca dan menulis. Barulah kemudian pada masa permulaan Nabi Muhammad SAW. mengajarkan islam di Mekah, telah muncul beberapa orang yang pandai baca tulis seperti Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Muawiyah bin Abu Sufyan dan lain-lain.<sup>23</sup>

Sedangkan *blended learning* merupakan sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran tentu harus mengoptimisasikan seluruh potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al Qur'an surat An Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>22</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Quran.....*, hlm. 92.

<sup>23</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 28.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas, terdapat tiga komponen yang terlibat dalam sebuah pembelajaran, yaitu: *al-sam'a*, *al-bashar* dan *al-fu'ad*. Secara leksikal, kata *al-sam'a* berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. Penyebutan *al-sam'a* dalam Alquran seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan qalbu, yang menunjukkan adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan mengajar.<sup>25</sup>

Dengan demikian, proses pembelajaran *blended learning* terhadap literasi interaktif akan selalu bersinggungan dengan teori dan dalil yang ada dalam Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam agar peserta didik menjadi Insan Kamil. Tentunya hal ini sesuai dengan tujuan UUSPN No 20 tahun 2003.

Hal ini merujuk pada adanya integrasi keagamaan dan pengetahuan dalam suatu pendidikan yang disesuaikan dengan standar nasional. Keduanya merupakan hal-hal yang saling berkesinambungan dalam memudahkan kehidupan manusia. Saat ini kita diuji dengan adanya pandemi, akan tetapi Allah memberikan kemudahan bagi manusia. Berupa media elektronik yang dapat melakukan interaksi antara satu sama lain dengan perbedaan ruang dan

---

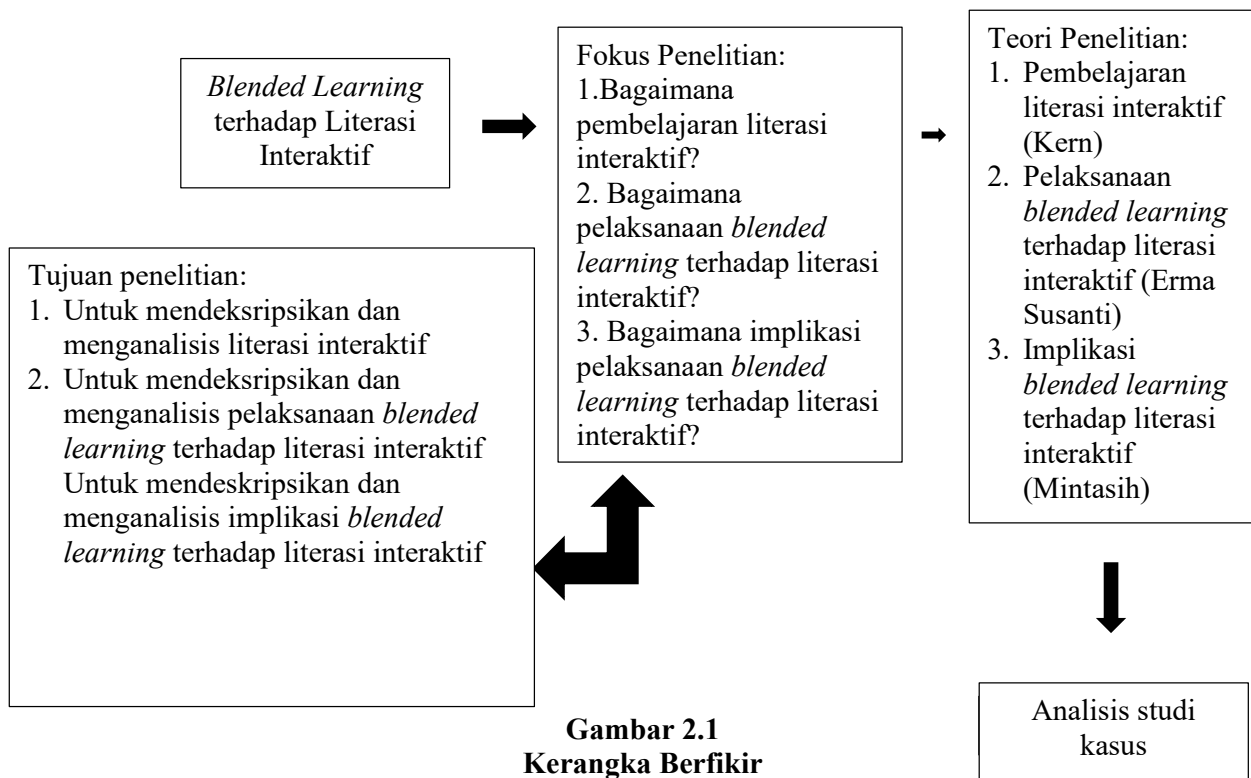
<sup>24</sup>Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, ..., hlm. 275.

<sup>25</sup>Munirah, *Petunjuk Al Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Lentera Pendidikan, 2016), hlm. 45.

waktu tetap terlaksana proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan kalender pendidikan dan kebijakan yang berlaku sesuai dengan zamannya.

### C. Kerangka Berfikir

Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran literasi interaktif, pelaksanaan *blended learning* terhadap literasi interaktif, implikasi *blended learning* terhadap literasi interaktif. Merupakan sebuah wujud terjadinya perubahan pola pembelajaran di tingkat sekolah dasar siswa kelas 1. Dimana tenaga kependidikan dituntut untuk lebih inovatif dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Kerangka berfikir pada penelitian ini, yaitu:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses penelitiannya. Penelitian kualitatif adalah sebuah interpretasi yang naturalistik yang terfokus pada sebuah inti persoalan.<sup>26</sup> Sehingga peneliti melakukan sebuah penelitian yang berlatar kenyataan terhadap sebuah kejadian yang memiliki makna tertentu.<sup>27</sup> Makna ini merupakan sebuah deskripsi dalam melakukan pengamatan yang menghasilkan sebuah teori atau memperjelas suatu teori yang bersesuaian atau bertolak belakang dengan kejadian yang sebenarnya. Hal ini merupakan suatu fenomena yang dapat diteliti oleh para ilmuwan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia di masa depan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah proses yang disusun secara terperinci yang merujuk pada satu tempat pada sebuah subjek tunggal pada fenomena tertentu.<sup>28</sup> Definisi lain mengatakan bahwa studi kasus merupakan sebuah keseluruhan unit dalam sebuah konteks permasalahan yang dibatasi oleh sebuah permasalahan yang lebih khusus.<sup>29</sup> Fenomena kasusnya adalah adanya pandemi yang menggeser

---

<sup>26</sup>John W. Creswall, *Qualitative Inquiry and Research Design* (New Delhi: SAGE Publications, 1988), hlm. 15.

<sup>27</sup>Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 14-15.

<sup>28</sup>Robert C. Bogdan dan Sari Nop Biklen, *Qualitative Research in Education An Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon, 1998), hlm. 54.

<sup>29</sup>Benjamin F. Crabtree & Wiliam L. Miller, *Doing Qualitative Research Methods for Primary Care* (New Delhi: Sage Publications, 1998), hlm. 5.

pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran yang saat ini digunakan berupa pembelajaran *blended learning*. Hal ini bersinergikah dengan kemampuan siswa dalam meningkatkan literasi interaktif. Literasi interaktif ini merupakan sebuah langkah awal seorang siswa dalam berkomunikasi dan menambah ilmu pengetahuannya.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai sebuah instrumen dalam pengumpulan data yang bersifat mutlak.<sup>30</sup> Kelebihan yang didapat dari hadirnya seorang peneliti dalam latar fenomena adalah mampu membuat sebuah kriteria dalam penelitian yang bersesuaian dengan apa yang diobservasikan. Serta memberikan sikap terhadap informasi yang didaparkannya. Diharapkan kedepannya peneliti mampu membuat sebuah rancangan formulasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para informan.

Adapun kehadiran peneliti digunakan untuk pengamat penuh atau pengamat non partisipan dimana peneliti berada di dekat latar kejadian, mengobservasi, mengamati, mencatat sesuai dengan fenomena yang terjadi dengan sejujurnya, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sudah diamati.<sup>31</sup> Dalam hal ini, secara operational penelitian sebagai subjek penelitian tidak bersifat pasif,

---

<sup>30</sup>Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks: Sage, 1992), hlm. 4.

<sup>31</sup>Bruce A. Chadwick, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 244.

tetapi bersifat aktif untuk melakukan interaksi secara terukur dengan sumber penelitian.

Hal ini, menunjukkan adanya peran peneliti sebagai instrumen utama yang dibantu oleh beberapa alat bantu untuk merekam data yang dibutuhkan dari sumber data. Jenis media yang digunakan pengamat meliputi: alat tulis dan kamera. Ketika melakukan observasi, beberapa fenomena yang menggambarkan situasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik pada kedua lembaga pendidikan tersebut telah dicatat dan didokumentasikan. Peneliti tidak hanya memahami fenomena berdasarkan konteks, tetapi lebih dari itu memahami makna yang ada di balik suatu peristiwa sosial.

### **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian ini berada di SD Anak Saleh Kota Malang yang beralamat di Jl. Arumba No.31, Tunggulwulung, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 6514. Tentunya merupakan sebuah sekolah jenjang dasar yang faforit di Kota Malang. Memiliki ciri khas sekolah yang berintegrasi dengan Islam, bersinergi dengan alam, memiliki pancakarakter dalam meningkatkan karakter siswa-siswanya. Serta menunjang keilmuannya menggunakan teknologi, kecerdasan yang sesuai era globalisasi, dan bakat yang disesuaikan dengan minat siswa.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data Penelitian**

Penelitian yang merupakan kegiatan ilmiah untuk membubuhkan data sebagai dasar dalam mendeskripsikan suatu data yang didapatkan peneliti. Tentunya ini berkaitan dengan hasil pengamatan yang telah tersusun secara sistematis yang berintegrasi dengan beberapa hal di bawah ini:

- a. Dokumen yang diperoleh dari SD Anak Saleh Kota Malang yang ada relevansinya dengan penelitian ini seperti data tentang jumlah peserta didik, proses pelaksanaan blended learning, serta pelaksanaan literasi interaktif dan yang menunjang penelitian ini.
- b. Catatan peneliti yang didapatkan dari hasil pengamatan lapangan melalui wawancara, observasi dan interaksi peneliti dengan subjek penelitian
- c. Catatan peneliti berdasarkan hasil penelusuran dokumen.
- d. Catatan peneliti dari hasil pengamatan yang bersesuaian dengan fokus penelitian.
- e. Catatan peneliti berupa hasil sintesis dari data pengamatan peneliti di lapangan.
- f. Catatan peneliti tentang kesimpulan data yang selanjutnya menjadi dasar analisis sesuai dengan fokus penelitian.

Pada hakekatnya data yang diperoleh tentu memiliki kriteria-kriteria berdasarkan sifat, bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Sehingga perlu untuk diinterpretasi berdasarkan kode atau golongan yang didasarkan oleh beberapa hal di bawah ini:

- a. Data yang telah didapatkan disingkat dengan kode (x) atau kode yang lain. Dapat disesuaikan dengan keinginan peneliti, akan tetapi memperhatikan kesesuaian data yang diperoleh.
- b. Data nomor urut data berdasarkan abjad yang diinginkan akan tetapi tetap berurutan.
- c. Teknik pengumpulan data ini, tentunya didasarkan oleh beberapa hal yaitu:
  - 1) Melakukan sebuah wawancara.
  - 2) Melakukan sebuah pengamatan.
  - 3) Melakukan sebuah kuisioner yang bersesuaian dengan fokus penelitian.
  - 4) Melakukan penelusuran dokumen yang terkait fokus penelitian.
  - 5) Serta memperhatikan waktu dan data tersebut diperoleh, yang meliputi tanggal dan bulan.

Sehingga dalam proses penyajian data alangkah lebih baiknya melakukan sebuah penggolongan bersesuaian dengan tujuan penelitian. Hal ini dikategorikan dalam berbagai maksud, antara lain:

- a. Kategori data umum, data ini terkait dengan data yang dapat menggambarkan keberadaan SD Anak Saleh Kota Malang yang meliputi data tentang perkembangan SD Anak Saleh Kota Malang sejak berdiri sampai saat ini, data tentang perkembangan peserta



didik dari tahun ke tahun, data tentang pembelajaran pembentukan akhlak terpuji peserta didik.

- b. Kategori data tentang pembelajaran literasi interaktif siswa kelas I SD Anak Saleh Kota Malang.
- c. Kategori data tentang pelaksanaan *blended learning* terhadap literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang.
- d. Kategori data tentang implikasi *blended learning* terhadap literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data ini merupakan penelitian studi kasus di SD Anak Saleh didapatkan dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, orang tua dan siswa kelas I. Selain itu, data pendukung lain yang ada lembaga pendidikan tingkat dasar ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengambilan data ini dapat dilakukan melalui beberapa tekhnik, yaitu:

1. Survei, merupakan tekhnik yang digunakan pada tahap awal penelitian yang merupakan orientasi untuk memahami kondisi riil di SD Anak Saleh Kota Malang tentang *blended learning* terhadap literasi interaktif.
2. Pengamatan, tentunya dapat dilakukan secara langsung atau luring maupun daring terhadap latar penelitian. Sesuai dengan kriteria-kriteria

yang ada pada fokus penelitian. Dimana hal ini didasarkan kepada semua partisipan dengan beberapa kriteria, yakni:

- a. Sederhana tidak terlalu mewah dan apa adanya.
  - b. Mudah dicapai dengan realistis.
  - c. Menampilkan sesuatu yang tidak menonjol.
  - d. Adanya izin yang resmi.
  - e. Selalu mengulang-ulang kegiatan.<sup>32</sup>
3. Wawancara, digunakan untuk memahami secara lebih mendalam tiap subjek penelitian. Dalam prosesnya, wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti cenderung tidak bersifat terstruktur. Hal ini bertujuan mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, peneliti menyiapkan daftar, semi terbuka dan khusus dengan beberapa subjek penelitian.
4. Penelusuran dokumen, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang telah terdokumentasi yang memiliki relevansi dengan penyelenggaraan pembelajaran literasi interaktif. Salah satunya dokumen agenda kegiatan siswa, kegiatan rapat guru dengan orang tua peserta didik, serta dokumentasi foto yang menyangkut penelitian ini.

Teknik pengumpulan data ini bersesuaian dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Baharuddin, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Studi Multisitus Yayasan Almaarif Singosari, LP Ma'arif Pakis dan Yayasan An Nur Bululawang Kabupaten Malang Jatim*, Disertasi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 137.

1. Tujuan penelitian 1 adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang literasi interaktif. Berkaitan dengan tujuan ini, maka teknik pengambilan datanya dilakukan melalui survei, wawancara dan penelusuran dokumen.
2. Tujuan penelitian 2 adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan *blended learning* terhadap literasi interaktif. Berkaitan dengan tujuan ini, maka teknik pengambilan datanya dilakukan melalui survei, observasi, wawancara dan penelusuran dokumen.
3. Tujuan penelitian 3 adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang implikasi *blended learning* terhadap literasi interaktif. Berkaitan dengan tujuan ini, maka teknik pengambilan datanya melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Proses penelitian ini ditunjang dengan adanya kriteria pokok dalam pengumpulannya melalui peneliti itu sendiri. Dimana peneliti mampu menginterpretasikan data berdasarkan pedoman wawancara dan pedoman pengamatan. Dalam memaknai sebuah fenomena sosial, serta mampu memahami nilai dan perasaan para responden penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian ini dapat tersistem dan sesuai dengan konteks penelitian yang akan diteliti. Sehingga mengurangi semua makna ganda dalam menyajikan data penelitian. Serta memudahkan peneliti dalam menyajikan data kepada para pembacanya.

Peneliti membuat sebuah kriteria-kriteria yang bersesuaian dengan tujuan penelitian yang terarah. Ini tentunya dijadikan sebagai pedoman wawancara dan observasi pada penelitian ini. Berikut ini merupakan instrument penelitian observasi dan wawancara, yaitu:

1. Instrumen penelitian observasi

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian Observasi**

No	Tahap	Indikator	Nomor butir
1	Perencanaan	1. Tujuan Pembelajaran	1
		2. Karakteristik Materi	2
		3. Proses Pembelajaran	3
		4. Media Pembelajaran	4
		5. Karakteristik Siswa Kelas 1	5
		6. Waktu yang digunakan	6
		7. Evaluasi Pembelajaran	7
2	Menetapkan Indikator	1. Materi ajar bersifat <i>teachercentered</i>	8
		2. Materi ajar bersifat <i>learner-centered</i>	9
		3. Menyediakan contoh	10
3	Strategi Pembelajaran	1. Media pembelajaran	11
		2. Interaksi dengan media	12
		3. Bentuk pembelajaran	13
4	Evaluasi Pembelajaran	1. Aspek afektif, kognitif, psikomotorik	14
		2. Pembelajaran <i>blended learning</i> dianalisis kualitas proses literasi interaktif	15

2. Instrumen penelitian wawancara

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian Wawancara**

No	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD

2	Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD
3	Media yang digunakan dalam pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD
4	Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD
5	Kendala pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD
6	Solusi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD
7	Implikasi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD

### G. Teknik Analisis Data

Pada hakekatnya penelitian kualitatif harus mampu menjabarkan apa yang ada dilapangan secara terperinci dan sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang dilihatnya. Serta mampu mencatat hal-hal yang ada dilapangan sesuai fenomena atau kasus yang terjadi di latar penelitian. Untuk itulah dibutuhkan analisis data dalam menemukan pokok permasalahan yang dihadapi oleh latar penelitian dan subjek penelitian. Sehingga mampu membuat atau menemukan formulasi yang tepat dalam menyelesaikan kasus yang terjadi pada latar penelitian.

Proses pengumpulan data apabila semua sudah terkumpul dengan baik. Maka kegiatan yang dilakukan dalam tahapan selanjutnya adalah menganalisis data, antara lain:

1. Memberikan kode atau tanda pada hasil awal data sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang sudah ditetapkan. Tentunya diberikan nomor urut yang berurutan sesuai dengan fenomena yang terjadi pada

latar penelitian. Diberikan pula halaman sumber data sebagai data yang diperlukan dalam penelusurannya.

2. Data yang sudah diberi nomor urut, diharapkan untuk dibaca kembali sampai benar-benar sesuai dengan fenomena kasus yang terjadi. Barulah peneliti memulai membuat koding dan menyusunnya.
3. Anda mulai memberikan nomor sesuai kriteri atau kategori dalam penelitian anda. Berdasarkan data yang ada dilapangan dengan satuan data.
4. Data yang diperoleh diberi label disesuaikan dengan bacaan atau ungkapan yang bersesuaian dengan fenomena kasus yang terjadi.
5. Data dibuat format matriks untuk mendeskripsikan informasi lanjutan dalam pembuatan laporan secara sistematis.

Kegiatan dalam penyajian data yang telah tersusun sesuai kriteria fenomena kasus yang terjadi dilapangan akan mudah dipahami.<sup>33</sup> Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menetapkan keputusan membuat laporan. Tentunya dengan menyeleksi hasil data yang telah diperoleh.

Tahapan akhir tentunya adalah membuat sebuah kesimpulan dan verifikasi. Hal ini bertujuan untuk menjawab kasus yang terjadi pada fenomena sosial pada latar penelitian. Serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan tujuan dari penelitiann ini. Meskipun sifatnya sementara dan dapat dikembangkan kembali

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

sesuai kondisi yang terjadi pada latar penelitian.<sup>34</sup> Sehingga nantinya mendapatkan sebuah formulasi terbaik untuk pendidikan di masa depan.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data (*data trustworthiness*) ini memiliki beberapa kriteria, yaitu:<sup>35</sup>

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).
2. Keteralihan (*transferability*).
3. Kebergantungan (*dependability*).
4. Kepastian (*confirmability*).

Pengujian tersebut digunakan dalam uji kredibilitas data dalam melakukan sebuah observasi, kegiatan triangulasi dan analisis kasus pada fenomena yang terjadi pada latar penelitian. Kegiatan triangulasi tentunya berbeda-beda teknik pelaksanaannya. Akan tetapi bersesuaian dengan teknik-teknik penelitian yang digunakan, antara lain:<sup>36</sup>

1. Teknik observasi partisipatif.
2. Melakukan sebuah wawancara secara mendalam.
3. Melakukan sebuah studi dokumentasi.

Proses pengujian keabsahan data melalui triangulasi pada penelitian ini antara lain:

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

<sup>35</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi...*, hlm. 174.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330.

1. Triangulasi pengumpulan data, prosesnya dengan mengumpulkan data kemudian dibandingkan dengan beberapa data yang telah didapatkan oleh peneliti.
2. Triangulasi sumber data, prosesnya dengan mempertanyakan kebenaran informasi pada subjek penelitian atau melalui pengamatan pada latar penelitian.
3. Melakukan proses pengecekan terhadap data yang telah diterima. Dengan mengkroscek kembali hasil yang didapatkan sesuai kriteria yang telah didapatkan. Tentunya disusun dan diberikan komentar membangun untuk proses penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.
4. Melakukan proses diskusi dengan berbagai ahli yang menunjang penelitian ini. Agar informasi yang didapatkan dapat disajikan secara real dan dapat diuji kebenarannya.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

NPSN	: 20539410
NSS	: 102056104008
Nama	: SD ANAK SALEH
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: JL. ARUMBA NO.31 RT.001/RW.004
Kodepos	: 65143
Nomer Telpon	: 0341-487088,085100090165
Nomer Faks	: -
Email	: anaksaleh@yahoo.com,info@anaksaleh.sch.id
Jenjang	: SD
Status	: Swasta
Situs	: www.anaksaleh.sch.id
Fb	: <a href="https://www.facebook.com/anaksaleh.elschool">https://www.facebook.com/anaksaleh.elschool</a>
Ym	: mail_anaksaleh
Lintang	: -7.927048978181765
Bujur	: 112.61024951934814
Ketinggian	: 530
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi
Kota	: Kota Malang

Propinsi : Jawa Timur  
Kecamatan : Lowokwaru  
Kelurahan : Tunggulwulung  
Kodepos : 65143

## 2. Sejarah Sekolah<sup>37</sup>

Sekolah ini dibuka pada tahun pelajaran 2005/2006 oleh Yayasan Pendidikan Anak Saleh yang diberi nama Sekolah Dasar Anak Saleh. Proses berdirinya SD, disebabkan oleh beberapa hal di bawah ini:

- a. Dibutuhkannya sekolah keislamaan.
- b. Sekolah jenjang dasar memiliki keterbatasan dalam daya tampung.
- c. Usulan dari wali murid TK Anak Saleh.
- d. Kurangnya pilihan sekolah favorit yang unggul.

Tentunya hal ini akibat adanya era globalisasi adanya kemajuan teknologi, budaya dan kompetensi sekolah unggul. Serta adanya keinginan dalam mengembangkan sekolah yang bervisi Islam. Mendukung adanya lingkungan yang bernafaskan Islam. Didukung dengan adanya keunggulan-keunggulan yang disesuaikan dengan tantangan era globalisasi.

SD ini dirancang dengan penggabungan kurikulum yang sesuai dengan ciri khas sekolah ini. terintegrasi antara kurikulum nasional dan internal. Kurikulum nasional merupakan kriteria minimal dalam

---

<sup>37</sup>Yayasan Pendidikan Anak Saleh, *Sejarah Anak Saleh*, diakses melalui <https://sekolahanaksaleh.sch.id/> pada tanggal 1 Maret 2021 pukul 18.00

meningkatkan kompetensi siswa. Berbeda halnya dengan kurikulum internal yang meningkatkan program, visi, misi yang ditawarkan di sekolah ini. Sehingga kami membuat sebuah formulasi dalam pengembangan kurikulum SD sesuai dengan visi misi dan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul. Tentunya menjadi bekal agama sebagai landasan hidupnya dan pondasi dasar kompetitif yang unggul.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah<sup>38</sup>

#### a. Visi

Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqakh, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga.

#### b. Misi

##### 1) Pendidikan Islam

Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai keislaman.

##### 2) Bervisi kedepan

Menyelenggarakan Pendidikan Dasar yang bervisi kedepan untuk melahirkan lulusan sekolah dasar yang menguasai dasar dasar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai landasan untuk memajukan diri di kemudian hari.

##### 3) Kondusif, Inovatif, Sehat, Islami

---

<sup>38</sup>Yayasan Pendidikan Anak Saleh, *Visi Misi SD Anak Saleh*, diakses melalui <https://sekolahanaksaleh.sch.id/> pada tanggal 1 Maret 2021 pukul 19.00

Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat dan Islami.

4) Pembelajaran Profesional

Mewujudkan manajemen dan strategi pembelajaran yang profesional.

5) Prestasi Tinggi

Mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik, non akademik dan sosial.

6) Seni, Budaya, Sosial-Religius

Menanamkan kecintaan anak terhadap seni, budaya dan sosial-religius.

7) Menumbuhkan Komitmen

Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan.

c. Tujuan Sekolah

1) Memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam.

2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 4) Mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi, dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak.
- 5) Menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus.
- 6) Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### 1. Pembelajaran Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang

Paparan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh pada penelusuran dokumen. Ditemukan bahwa literasi interaktif merupakan salah satu program kegiatan SD Anak Saleh. Program ini dilaksanakan setiap hari baik dalam kegiatan *morning activity*, proses pembelajaran tema atau kegiatan peningkatan mutu siswa di SD Anak Saleh.

Pada hakekatnya literasi interaktif merupakan program kegiatan yang ada di SD Anak Saleh. Dimana literasi interaktif merupakan sebuah program untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SD Anak Saleh. Bukan hanya berbahasa akan tetapi pada jenjang dasar kelas 1 lebih menekankan pada peningkatan kemampuan calistung (baca tulis hitung).

Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum SD Anak Saleh yaitu:

Kegiatan literasi merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik kelas 1. Dimana salah satu bagian dari 3 target dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik kelas 1 yakni calistung membaca tulis hitung. Kegiatan literasi dilaksanakan rutin setiap hari untuk meningkatkan kemampuan dasar tersebut. Dimasa pandemi ini pembelajaran literasi difokuskan pada interaksi antara peserta didik dengan guru melalui daring. Sehingga pada proses pelaksanaannya peserta didik harus aktif.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan literasi merupakan sebuah kegiatan wajib bagi siswa kelas 1. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa terhadap calistung (membaca, menulis, menghitung). Kegiatan literasi tetap terlaksana dalam kondisi apapun, baik itu pembelajaran dilaksanakan secara luring maupun daring.

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Anak Saleh tentang pembelajaran literasi interaktif, yaitu:

Tentu saja sangat penting karena ini merupakan program wajib bagi peserta didik jenjang awal. Untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa, sedangkan untuk jenjang lanjutan kesulitan literasinya pun berbeda. Perbedaan pada jenjang lanjutan terletak pada pemahaman dan kemampuan berfikir peserta didik yang lebih abstrak pada kemampuan berbahasa.<sup>40</sup>

Wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah SD Anak Saleh ini menyatakan bahwa literasi merupakan sebuah program penting dan wajib bagi siswa tingkat dasar di SD Anak Saleh. Pada jenjang dasar literasi

---

<sup>39</sup>Andreas Setiyono, *wawancara*, (Kota Malang, 07 April 2021).

<sup>40</sup>Ikhsan Gunadi, *wawancara*, (Kota Malang, 06 April 2021).

interaktif digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa. Berbeda halnya pada jenjang lanjutan atau kelas atas, kegiatan literasi interaktif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan pemahaman siswa dalam berbahasa yang lebih abstrak dan kompleks.

Hal ini senada dengan guru kelas 1 A yang mengungkapkan adanya proses literasi interkatif adalah: adanya permulaannya dari meningkatkan kemampuan calistung atau membaca tulis hitung. Sebagai dasar proses pembelajaran berbahasa secara menarik dan nyaman bagi siswa kelas 1. Sehingga dalam proses literasi interaktif inilah dibutuhkan adanya literasi interaktif.<sup>41</sup> Dengan adanya literasi interaktif proses meningkatkan kemampuan berbahasa siswa akan lebih meningkat. Terutama dalam kemampuan dasar calistung (membaca menulis dan menghitung).

Pendapat dari wali kelas 1 B pun mendukung adanya hasil wawancara sebelumnya yaitu:

Permulaannya dari meningkatkan kemampuan calistung atau membaca tulis hitung. Sebagai dasar proses pembelajaran berbahasa secara menarik dan nyaman bagi siswa kelas 1. Sehingga dalam proses literasi interaktif inilah dibutuhkan adanya literasi interaktif. Serta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa kelas 1 sejak dini. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadap sesuatu yang lebih sederhana.<sup>42</sup>

Pada hakekatnya terdapat kesamaan dalam permulaan kegiatan literasi interkatif pada siswa kelas 1 SD Anak Saleh. Adanya literasi interaktif

---

<sup>41</sup>Paramita Puri Angraini, *wawancara*, (Kota Malang, 08 April 2021).

<sup>42</sup>Romadhoni Fitri Aini, *wawancara*, (Kota Malang, 24 Mei 2021).

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas dasar. Untuk melakukan pembiasaan membaca dan dapat mengapresiasi suatu karya secara sederhana sesuai dengan jenjang kemampuan siswa.

Hal ini senada dengan pendapat salah satu wali murid kelas 1 SD Anak Saleh tentang literasi interaktif bahwa literasi interaktif yang ada di SD Anak Saleh merupakan sebuah program kegiatan penunjang anak dalam berbahasa Indonesia. Khususnya untuk meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas 1.<sup>43</sup> Hakekatnya literasi interaktif merupakan sebuah program wajib yang ada pada kebijakan SD Anak Saleh sebagai proses penunjang pembelajaran. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di SD Anak Saleh.

Tentunya dalam pembelajaran literasi interaktif diperlukan sebuah perencanaan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini sesuai pendapat wali kelas 1 D, bahwa perencanaannya dimulai dengan menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD. Serta disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu.<sup>44</sup> Dimana RPP merupakan ujung tombak seorang guru dalam melaksanakan sebuah kegiatan proses pembelajaran.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bu Niar mengenai perencanaan *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif, yaitu:

---

<sup>43</sup>Risas Wahyudi, *wawancara*, (Kota Malang, 27 Mei 2021).

<sup>44</sup>Anis Amilia, *wawancara*, (Kota Malang, 26 Mei 2021).



Perencanaannya dimulai dengan menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD. Serta disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, kami seorang guru menetapkan beberapa hal berikut ini: tujuan pembelajaran, karakteristik materi, proses pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik siswa kelas 1, waktu yang digunakan dan menyiapkan evaluasi pembelajaran. tentunya dengan menetapkan indikator agar lebih terstruktur dalam proses pembelajaran, yaitu: materi ajar bersifat *teacher-centered* atau bersifat *learner-centered* sesuai dengan kesesuaian materi dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, menyediakan contoh. Didukung pula dengan strategi pembelajaran menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan interaksi antara media dengan siswa yang memudahkan bentuk pembelajaran yang efisien. Tahap terakhir adalah menentukan aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang sesuai dalam penilaian. Pembelajaran *blended learning* dianalisis kualitas proses literasi interaktif untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa calistung atau kemampuan berbahasa.<sup>45</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan bu Niar dapat diketahui bahwa ada terkaitan antara observasi<sup>46</sup> yang diteleiti oleh peneliti memiliki integrasi. Dimana dalam pembuatan RPP di SD Anak Saleh memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

a. Perencanaan

Persiapan dalam proses pembelajaran atau perencanaan dapat dilihat dari tujuan pembelajaran, karakteristik materi, proses pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik siswa kelas 1, waktu yang digunakan dan menyiapkan evaluasi pembelajaran. Tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan yang berlaku di SD Anak Saleh. Dikarenakan saat ini kita masih dalam masa pandemi dan harus menjaga satu sama lain untuk sehat. Perencanaan ini juga menjadi alat guru dalam proses

---

<sup>45</sup>Romadhoniar Fitri Aini, *wawancara*, (Kota Malang, 24 Mei 2021).

<sup>46</sup>Dokumen pada tanggal 1 April 2021

pembelajaran. Serta didukung dengan sumber belajar yang bervariasi untuk proses pembelajaran dalam masa pandemi.

- b. Menetapkan Indikator dapat dilihat dari materi ajar bersifat *teacher-centered* atau bersifat *learner-centered* sesuai dengan kesesuaian materi dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, menyediakan contoh. Agar siswa mudah untuk memahami proses pembelajaran yang sifatnya abstrak menjadi sebuah hal yang kongkret.
  - c. Strategi pembelajaran dapat dilihat media pembelajaran untuk memudahkan interaksi antara media dengan siswa yang memudahkan bentuk pembelajaran yang efisien. Integrasi ketiga hal tersebut dalam membuat proses pembelajaran yang menarik dan efektif.
  - d. Evaluasi pembelajaran menentukan aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang sesuai dalam penilaian. Pembelajaran *blended learning* dianalisis kualitas proses literasi interaktif untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa calistung atau kemampuan berbahasa.
2. Pelaksanaan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang

Pelaksanaan *blended learning* secara penelusuran dokumen merupakan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Depdiknas dalam keberlangsungan pendidikan selama masa pandemi. Proses pembelajaran secara luring dan

daring merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembelajaran agar proses pendidikan tetap berjalan. Meskipun dalam kondisi keterbatasan ruang interaksi.

Hal ini sejalan dengan salah satu pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Anak Saleh yaitu:

Langkah secara tersistem lebih jelasnya pada guru kelasnya. Akan tetapi secara umum tentunya kami menggunakan zoom apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berbeda halnya proses pembelajaran secara luring dengan berbagai variasi pembelajaran. Pelaksanaanya dapat dilaksanakan di dalam kelas, di perpustakaan, di luar kelas menggunakan barcode untuk proses interaktifnya.<sup>47</sup>

Pelaksanaan secara umum disesuaikan dengan keadaan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan zoom, sedangkan pelaksanaan pembelajaran luring dilaksanakan di dalam kelas, di perpustakaan, di luar kelas menggunakan barcode untuk proses interaktifnya yang disesuaikan dengan materi atau tema pada saat pembelajarannya.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama waka kurikulum mengenai pelaksanaannya, yaitu:

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* antara pembelajaran luring maupun daring pada hakekatnya sama. Perbedaannya terletak pada interaksi yang dilakukan antara guru dan orang tua. Dimana pelaksanaan pembelajaran luring langsung secara tatap muka, sedangkan pembelajaran daring dilakukan melalui alat atau media daring (*zoom, google classroom, youtube* dan *quizizz*). Akan tetapi berbeda halnya dengan langkah pembelajaran literasi interaktif tentunya disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Sehingga lebih jelasnya bisa ditanyakan kepada guru kelas. Akan tetapi pelaksanaannya secara sistem adalah sebagai

---

<sup>47</sup>Ikhsan Gunadi, wawancara, (Kota Malang, 06 April 2021).

berikut: menetapkan tema dan topik, merumuskan maksud dan tujuan, menyusun kerangka, mengumpulkan data, menulis draf, menyunting draf, mentrasformasi karya dan unjuk karya ataupun kunjung karya.<sup>48</sup>

Pemaparan di atas, kita dapat mengetahui bahwa pelaksanaannya tersusun secara sistematis. Disesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran dan kebijakan pihak sekolah. Proses interaksi secara daring maupun luring pada hakekatnya sama. Perbedaannya terletak pada proses interaksinya, yang awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka bergeser menggunakan virtual dalam proses pembelajaran.

Lebih jelasnya dalam proses pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa di kelas 1 SD Anak Saleh, yaitu:

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif secara sistematis adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema dan topik, hal ini disesuaikan dengan tema yang ada dalam RPP.
- b. Merumuskan maksud dan tujuan sesuai RPP dan kebutuhan para siswa.
- c. Menyusun kerangka dari kegiatan literasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring.
- d. Mengumpulkan data, tentunya secara sederhana melalui proses literasi interaktif yang didapat sesuai pemahaman siswa.
- e. Menulis draf, draft yang ditulis secara sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- f. Menyunting draf, merupakan konfirmasi yang dilakukan guru dalam mengoreksi hasil belajar siswa.
- g. Mentrasformasi karya, merupakan hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
- h. Unjuk karya ataupun kunjung karya, siswa menyampaikan pendapat mengenai hasil literasi, atau menampilkan tulisan yang diduplikasinya dalam kegiatan literasi interaktif. Guru pun memberikan aplikasi menggunakan bintang prestasi atau nilai prestasi kepada peserta didik.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Andreas Setiyono, *wawancara*, (Kota Malang, 07 April 2021).

<sup>49</sup>Desi Ratnasari, *wawancara*, (Kota Malang, 25 Mei 2021).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran telah tersistematis sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 di SD Anak Saleh. Tentunya susunan tersebut telah sesuai dengan RPP atau perencanaan yang telah ditetapkan oleh guru dan kordinator level. Dimana terdapat delapan langkah dalam pelaksanaan literasi interaktif melalui pembelajaran *blended learning*.

### 3. Implikasi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang

Pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh memiliki dampak secara umum, yaitu: lebih fleksibel, lebih saling menjaga satu sama lain dan mengikuti aturan yang berlaku pada kegiatan proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa peserta didik memiliki progres yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Serta peran guru dan orang tua dalam mengawal proses pembelajaran selama masa pandemi.<sup>50</sup> Secara umum implikasinya bagi SD Anak Saleh adalah fleksibilitas proses pembelajaran selama pandemi, untuk menghindari transfer virus *covid* dan mengikuti kebijakan Kemendiknas dalam proses pembelajaran jenjang sekolah dasar.

Adapun hasil wawancara dengan waka kurikulum SD Anak Saleh adalah:

Pada hakekatnya implikasi yang berdampak pada sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kreatifitas guru.

---

<sup>50</sup>Ikhsan Gunadi, *wawancara*, (Kota Malang, 06 April 2021).

- b. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi.
- c. Meningkatkan nilai karakter antara orang tua, siswa dan guru.
- d. Lebih melek teknologi dan internet.
- e. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran.
- f. Proses pembelajaran lebih menarik.
- g. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran.<sup>51</sup>

Berdasarkan hak tersebut dapat diketahui bahwa implikasi *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD kelas 1 bagi sekolah yakni:

- a. Meningkatkan kreatifitas guru, baik dalam pembelajaran luring maupun daring disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi sesuai dengan era digital 4.0 dan *society* 5.0.
- c. Meningkatkan nilai karakter antara orang tua, siswa dan guru dalam segala kondisi harus mengikuti aturan dan disiplin dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- d. Lebih melek teknologi dan internet pada era globalisasi dan adanya pembatasan skala interaksi antar manusia.
- e. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, meskipun terbatas jarak ruang dan waktu.
- f. Proses pembelajaran lebih menarik dengan adanya inovasi proses pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>51</sup>Andreas Setiyono, *wawancara*, (Kota Malang, 07 April 2021).

- g. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran yang lebih luas dan dapat mengintegrasikan berbagai sumber bahan pembelajaran. Sehingga interaksi yang terlaksana lebih menantang dan memotivasi siswa untuk mencoba.

Hal senada diungkapkan oleh wali kelas 1 C mengenai implikasi *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD kelas 1 bagi seorang guru dan siswa yaitu:

Pada hakekatnya implikasi bagi guru terhadap *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Anak Saleh kelas 1 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kreatifitas guru.
- b. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi.
- c. Lebih melek teknologi dan internet.
- d. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran.
- e. Proses pembelajaran lebih menarik.
- f. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran.

Pada hakekatnya implikasi bagi siswa terhadap *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang baru.
- c. Meningkatkan kemampuan calistung.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.<sup>52</sup>

Pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa ada implikasi *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD kelas 1 bagi seorang guru adalah:

---

<sup>52</sup>Desi Ratnasari, *wawancara*, (Kota Malang, 25 Mei 2021).

- a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat perencanaan, media, strategi yang sesuai dengan kondisi pendidikan di saat pandemi.
- b. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi khususnya dalam pembelajaran *blended learning* dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas 1 yang sesuai dengan tema literasi interkatif.
- c. Lebih melek teknologi dan internet dalam pemanfaatannya untuk proses pembelajaran literasi interaktif. Baik digunakan dalam pembelajaran luring maupun daring.
- d. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran yang mengikuti kebijakan dan pendidikan di masa pandemi.
- e. Proses pembelajaran lebih menarik dengan perpaduan media pembelajaran daring dan luring.
- f. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran yang lebih luas dan kemanfaatan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan pendidikan di masa pandemi.

Pemaparan tersebut, merupakan hal yang perlu diketahui terdapat *blended learning* dalam meningkatkan kompetensi literasi bagi siswa SD kelas 1 antara lain:

- a. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dengan menggunakan berbagai media yang telah disediakan guru.



- b. Memberikan pengalaman belajar yang baru dan terintegrasi dengan sumber belajar terbaru di masa pandemi.
- c. Meningkatkan kemampuan calistung (membaca menulis dan menghitung) khususnya pada siswa tingkat dasar.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi *e-learning* yang digunakan secara mandiri. Sehingga mampu meningkatkan karakteristik siswa.

Selain itu, terdapat implikasi bagi orang tua terhadap *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD kelas 1 berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid SD Anak Saleh yaitu:

Adanya implikasi *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD kelas 1 bagi orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran anak.
- b. Ikut serta dalam proses pembelajaran terutama calistung.
- c. Berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- d. Meningkatkan kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
- e. Mampu memanfaatkan teknologi, khususnya dalam *e-learning*

Pada hakekatnya implikasi bagi siswa terhadap terhadap *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kemandirian.
- b. Berperan aktif dalam meningkatkan proses pengetahuan.
- c. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang baru.
- e. Meningkatkan kemampuan calistung.
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.
- g. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.
- h. Proses pembelajaran lebih memotivasi siswa untuk belajar.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Ardha Astofa, *wawancara*, (Kota Malang, 28 Mei 2021).

Dengan demikian hasil wawancara dengan orang tua murid terdapat implikasi yang mereka rasakan terhadap *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif, antara lain:

- a. Menambah pengetahuan mengenai proses pembelajaran anak yang dilakukan di sekolah secara daring. Sehingga orang tua ikut belajar untuk memahami anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
- b. Ikut serta dalam proses pembelajaran terutama calistung (membaca, menulis, menghitung) untuk meningkatkan kemampuan dasar anak.
- c. Berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dengan melatih komunikasi yang sopan dan baik terhadap orang lain.
- d. Meningkatkan kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi terhadap proses pembelajaran. Disaat orang tua sibuk bekerja, proses pembelajaran daring dapat di simpan video interaksinya sebagai bentuk pengawasan dan bimbingan kepada anak secara berkelanjutan.
- e. Mampu memanfaatkan teknologi, khususnya dalam *e-learning*. Dimana teknologi bukan hanya digunakan untuk hiburan akan tetapi bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam pembatasan interaksi ruang dan waktu.

Adapun implikasi yang mereka rasakan terhadap *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi interaktif bagi siswa SD Anak Saleh kelas 1, antara lain:

- a. Melatih kemandirian dalam proses pembelajaran secara daring.
- b. Berperan aktif dalam meningkatkan proses pengetahuan dalam interkasi pembelajaran.
- c. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang sebuah literasi interaktif meningkatkan kemampuan siswa.
- d. Memberikan sesuatu hal yang baru menggunakan berbagai media.
- e. Meningkatkan kemampuan calistung (membaca, menulis, menghitung) sebagai kemampuan dasar seorang anak dalam proses pembelajaran.
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik sesuai KBBI dengan retorika dan pragmatik yang tepat.
- g. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi secara positif.
- h. Proses pembelajaran lebih memotivasi siswa untuk belajar yang menarik dan menyenangkan.

### **C. Hasil Penelitian**

1. Pembelajaran Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang

Hasil penelitian terhadap pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan literasi merupakan sebuah kegiatan wajib bagi siswa kelas 1. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa terhadap calistung (membaca, menulis, menghitung). Kegiatan literasi tetap terlaksana dalam kondisi apapun, baik itu pembelajaran dilaksanakan secara luring maupun daring.
- b. Literasi merupakan sebuah program penting dan wajib bagi siswa tingkat dasar di SD Anak Saleh. Pada jenjang dasar literasi interaktif digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa. Berbeda halnya pada jenjang lanjutan atau kelas atas, kegiatan literasi interaktif digunakan sebagai peningkatan proses berfikir dan pemahaman siswa dalam berbahasa yang lebih abstrak dan kompleks.
- c. Literasi interaktif proses meningkatkan kemampuan berbahasa siswa akan lebih meningkat. Terutama dalam kemampuan dasar calistung (membaca menulis dan menghitung).
- d. Literasi interaktif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas dasar. Untuk melakukan pembiasaan membaca dan dapat mengapresiasi suatu karya secara sederhana sesuai dengan jenjang kemampuan siswa.
- e. Literasi interaktif merupakan sebuah program wajib yang ada pada kebijakan SD Anak Saleh sebagai proses penunjang pembelajaran.

Khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di SD Anak Saleh.

f. Pembelajaran literasi interaktif diperlukan sebuah perencanaan dalam proses pelaksanaannya. Perencanaannya dimulai dengan menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD.

g. Pembuatan RPP di SD Anak Saleh memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1) Perencanaan

Persiapan dalam proses pembelajaran atau perencanaan dapat dilihat dari tujuan pembelajaran, karakteristik materi, proses pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik siswa kelas 1, waktu yang digunakan dan menyiapkan evaluasi pembelajaran. Tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan yang berlaku di SD Anak Saleh. Dikarenakan saat ini kita masih dalam masa pandemi dan harus menjaga satu sama lain untuk sehat.

2) Menetapkan Indikator dapat dilihat dari materi ajar bersifat *teacher-centered* atau bersifat *learner-centered* sesuai dengan kesesuaian materi dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, menyediakan contoh. Agar siswa mudah untuk memahami proses pembelajaran yang sifatnya abstrak menjadi sebuah hal yang kongkret.

- 3) Strategi pembelajaran dapat dilihat media pembelajaran untuk memudahkan interaksi antara media dengan siswa yang memudahkan bentuk pembelajaran yang efisien. Integrasi ketiga hal tersebut dalam membuat proses pembelajaran yang menarik dan efektif.
  - 4) Evaluasi pembelajaran menentukan aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang sesuai dalam penilaian. Pembelajaran *blended learning* dianalisis kualitas proses literasi interaktif untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa calistung atau kemampuan berbahasa.
2. Pelaksanaan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan secara umum disesuaikan dengan keadaan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan zoom, sedangkan pelaksanaan pembelajaran luring dilaksanakan di dalam kelas, di perpustakaan, di luar kelas menggunakan barcode untuk proses interaktifnya yang disesuaikan dengan materi atau tema pada saat pembelajarannya.
- b. Pada hakekatnya pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif tersusun secara sistematis.

Disesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran dan kebijakan pihak sekolah. Proses interaksi secara daring maupun luring pada hakekatnya sama. Perbedaannya terletak pada proses interaksinya, yang awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka bergeser menggunakan virtual dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif secara sistem adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tema dan topik, hal ini disesuaikan dengan tema yang ada dalam RPP.
- 2) Merumuskan maksud dan tujuan sesuai RPP dan kebutuhan para siswa.
- 3) Menyusun kerangka dari kegiatan literasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring.
- 4) Mengumpulkan data, tentunya secara sederhana melalui proses literasi interaktif yang didapat sesuai pemahaman siswa.
- 5) Menulis draf, draft yang ditulis secara sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 6) Menyunting draf, merupakan konfirmasi yang dilakukan guru dalam mengoreksi hasil belajar siswa.
- 7) Mentrasformasi karya, merupakan hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

8) Unjuk karya ataupun kunjung karya, siswa menyampaikan pendapat mengenai hasil literasi, atau menampilkan tulisan yang diduplikannya dalam kegiatan literasi interaktif. Guru pun memberikan aplikasi menggunakan bintang prestasi atau nilai prestasi kepada peserta didik

### 3. Implikasi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang

Hasil penelitian terhadap implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh bagi sekolah yaitu:
  - 1) Meningkatkan kreatifitas guru, baik dalam pembelajaran luring maupun daring disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan yang berlaku.
  - 2) Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi sesuai dengan era digital 4.0 dan *society* 5.0.
  - 3) Meningkatkan nilai karakter antara orang tua, siswa dan guru dalam segala kondisi harus mengikuti aturan dan disiplin dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
  - 4) Lebih melek teknologi dan internet pada era globalisasi dan adanya pembatasan skala interaksi antar manusia.



- 5) Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, meskipun terbatas jarak ruang dan waktu.
- 6) Proses pembelajaran lebih menarik dengan adanya inovasi proses pembelajaran yang digunakan.
- 7) Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran yang lebih luas dan dapat mengintegrasikan berbagai sumber bahan pembelajaran. Sehingga interaksi yang terlaksana lebih menantang dan memotivasi siswa untuk mencoba.
- 8) Menambah daya promosi sekolah di masyarakat.
- 9) Memberikan contoh pada sekolah lain tentang proses pembelajaran di masa pandemi.
- 10) Menambah daya saing antar guru dalam membuat media pembelajaran inovatif.
- 11) Memberikan nilai positif terhadap proses pembelajaran.
- 12) Memberikan pelayanan yang prima bagi wali murid yang kurang dalam kemampuan dasar berbahasa.
- 13) Menambah nilai prestasi bagi sekolah untuk memberikan proses pembelajaran yang bersesuaian dengan kondisi pandemi.
- 14) Menjaga mutu pendidikan yang lebih baik.
- 15) Mampu melakukan perbaikan yang berkelanjutan apabila ada kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi.

- 16) Menjadi evaluasi terhadap sekolah dalam peningkatan penilaian sekolah.
- b. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh bagi guru yaitu:
- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat perencanaan, media, strategi yang sesuai dengan kondisi pendidikan di saat pandemi.
  - 2) Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi khususnya dalam pembelajaran *blended learning* dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas 1 yang sesuai dengan tema literasi interaktif.
  - 3) Lebih melek teknologi dan internet dalam pemanfaatannya untuk proses pembelajaran literasi interaktif. Baik digunakan dalam pembelajaran luring maupun daring.
  - 4) Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran yang mengikuti kebijakan dan pendidikan di masa pandemi.
  - 5) Proses pembelajaran lebih menarik dengan perpaduan media pembelajaran daring dan luring.
  - 6) Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran yang lebih luas dan kemanfaatan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan pendidikan di masa pandemi.
  - 7) Menambah nilai profesional dalam mengajar.

- 8) Memberikan rasa sosial terhadap kemampuan literasi siswa yang kurang interaktif.
  - 9) Memberikan formulasi terbaik dalam proses pembelajaran di masa pandemi.
  - 10) Guru lebih aktif dalam proses evaluasi pembelajaran.
  - 11) Guru lebih selektif dalam penggunaan media dan sumber belajar yang digunakan siswa.
  - 12) Guru memberikan motivasi dalam proses literasi interaktif.
  - 13) Guru memberikan dorongan dan contoh dalam penggunaan literasi.
  - 14) Guru mampu masuk dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, meskipun proses pembelajaran mengalami keterbatasan jarak, ruang dan waktu.
  - 15) Guru memiliki keterampilan yang luas dalam menunjang proses pembelajaran.
- c. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh bagi orang tua yaitu:
- 1) Menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran anak yang dilakukan di sekolah secara daring. Sehingga orang tua ikut belajar untuk memahami anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

- 2) Ikut serta dalam proses pembelajaran terutama calistung (membaca, menulis, menghitung) untuk meningkatkan kemampuan dasar anak.
- 3) Berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dengan melatih komunikasi yang sopan dan baik terhadap orang lain.
- 4) Meningkatkan kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Disaat orang tua sibuk bekerja, proses pembelajaran daring dapat di simpan video interaksinya sebagai bentuk pengawasan dan bimbingan kepada anak secara berkelanjutan.
- 5) Mampu memanfaatkan teknologi, khususnya dalam *e-learning*. Dimana teknologi bukan hanya digunakan untuk hiburan akan tetapi bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam pembatasan interaksi ruang dan waktu.
- 6) Mampu memberikan proses pembelajaran terbaik bagi anaknya.
- 7) Mampu melakukan formulasi terbaik dalam hal *parenting*.
- 8) Memberikan dampak positif keteladan dalam belajar dirumah melalui proses daring.
- 9) Ikut andil untuk mengembangkan prestasi anaknya.
- 10) Orang tua mampu memberikan contoh dalam penggunaan bahasa yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

- 11) Orang tua ikut andil dalam proses pembelajaran literasi interaktif dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada anaknya tentang suatu hal yang sederhana.
  - 12) Orang tua memberikan dukungan dalam proses interaktif yang komunikatif.
  - 13) Orang tua memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran.
- d. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif bagi siswa kelas 1 di SD Anak Saleh yaitu:
- 1) Melatih kemandirian dalam proses pembelajaran secara daring.
  - 2) Berperan aktif dalam meningkatkan proses pengetahuan dalam interkasi pembelajaran.
  - 3) Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dengan menggunakan berbagai media yang telah disediakan guru.
  - 4) Memberikan pengalaman belajar yang baru dan terintegrasi dengan sumber belajar terbaru di masa pandemi.
  - 5) Meningkatkan kemampuan calistung (membaca menulis dan menghitung) khususnya pada siswa tingkat dasar.
  - 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
  - 7) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi *e-learning* yang digunakan secara mandiri. Sehingga mampu meningkatkan karakteristik siswa.

- 8) Siswa mampu melakukan berhitung secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.
- 9) Siswa mampu melakukan komunikasi yang baik.
- 10) Siswa mampu melakukan proses tulis menulis sesuai dengan pemahamannya dalam proses literasi.
- 11) Siswa mampu menampilkan kepercayaan ini dalam mengutarakan pendapatnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan hasil temuan tentang Implikasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang. Pokok pembahasan bab ini mencakup pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh Kota Malang, pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh Kota Malang, dan implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 di SD Anak Saleh Kota Malang.

#### **A. Pembelajaran Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang**

Literasi adalah sebuah program penting dan wajib bagi siswa tingkat dasar di SD Anak Saleh. Pada jenjang dasar literasi interaktif digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa. Berbeda halnya pada jenjang lanjutan atau kelas atas, kegiatan literasi interaktif digunakan sebagai kegiatan berfikir dan pemahaman anak dalam berbahasa yang lebih abstrak dan kompleks.

Kegiatan literasi merupakan sebuah kegiatan wajib terhadap siswa kelas 1 di SD Anak Saleh Kota Malang. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi siswa terhadap calistung (membaca, menulis, menghitung). Kegiatan literasi tetap terlaksana dalam kondisi apapun, baik itu pembelajaran dilaksanakan secara luring maupun daring.

Literasi interaktif meningkatkan kompetensi membaca dan kompetensi menulis siswa kelas dasar. Untuk melakukan pembiasaan membaca dan dapat mengapresiasi suatu karya secara sederhana sesuai dengan jenjang kemampuan siswa. Sebagaimana firman Allah yang ada dalam al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>54</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. merupakan petunjuk akan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan qalam.<sup>55</sup> Selanjutnya, dalam ayat keempat Allah menjelaskan bagaimana cara-Nya mengajar, yakni dengan qalam. Bentuk pengajaran ini bersifat umum, artinya berlaku bagi manusia dan juga malaikat. Baru kemudian pada ayat selanjutnya diuraikan bentuk pengajaran secara khusus pada insan atau manusia, yaitu

<sup>54</sup>Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597.

<sup>55</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm, 91.



mengajarkan apa-apa yang tidak diketahui sebelumnya.<sup>56</sup> Hal ini menunjukkan bahwa guru pun memiliki andil dalam proses pengajaran pada siswa.

Siswa merupakan sebuah fitrah yang masih suci yang harus diberi pengetahuan tentang suatu hal yang tidak diketahuinya. Khususnya dalam hal membaca sebagai pondasi dasar dalam proses menambah keilmuan atau meningkatkan kompetensi seorang siswa. Baik itu kompetensi religius, afektif, kognitif dan keterampilan.

Dalam pembelajaran literasi interaktif tentunya memerlukan perencanaan dalam proses pelaksanaannya. Perencanaannya dimulai dengan menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas I SD. Serta disesuaikan dengan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Agar terintegrasi antara program sekolah dan kesesuaian dengan kalender pendidikan.

Dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentunya merupakan sebuah perencanaan dalam mempersiapkan proses pembelajaran atau perencanaan antara lain:

1. Tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan KI, KD dan tema materi yang akan digunakan.
2. Karakteristik materi, disesuaikan dengan indikator yang akan dipelajari pada saat itu.

---

<sup>56</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Quran.....*, hlm. 92.

3. Proses pembelajaran, meliputi 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) sebagai bentuk interaksi yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah tentang standar proses pembelajaran.
4. Media pembelajaran, merupakan sebuah alat penyampaian pesan dari guru kepada siswa untuk memahami sebuah materi dengan mudah.
5. Karakteristik siswa kelas 1, merupakan sebuah hal mendasar yang mampu menentukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan budaya dan watak siswa. Disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda menjadi sebuah 'bhineka tunggal ika' yang memiliki kemampuan dalam memahami sebuah materi pembelajaran sesuai dengan tata kebahasaan dan pemikiran masing-masing siswa.
6. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan kebijakan waka kurikulum di SD Anak Saleh.
7. Menyiapkan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan siswa.

Tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan yang berlaku di SD Anak Saleh. Dikarenakan saat ini kita masih dalam masa pandemi dan harus menjaga satu sama lain untuk sehat. Perpaduan proses pembelajaran luring dan daring merupakan sebuah solusi yang dapat dilaksanakan pada saat pandemi untuk menjaga siswa SD Anak Saleh untuk tumbuh kembang yang lebih baik.

Dengan demikian pembelajaran literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh bersesuaian dengan teori Kern dalam buku Bahrul Hayat yang

mengatakan bahwa terdapat hubungan dalam sebuah literasi interaktif dalam memahami sebuah hal yang lebih bersifat dinamis. Dimana mampu meningkatkan kemampuan pengetahuannya dengan lebih baik. Begitu pun dengan kompetensi menulisnya dalam menuangkan kemampuannya mengutarakan sebuah pendapat. Tentunya hal ini dapat dihubungkan dengan karakteristik lingkungan sosialnya.<sup>57</sup> Adanya pembelajaran literasi interaktif bagi siswa SD kelas I maka mampu meningkatkan kemampuan literasi sejak dini. Pembimbingan ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa. Baik dalam membaca maupun menulis, bahkan dalam berbahasa lisan yang disesuaikan dengan budaya Indonesia.

Sehingga kemampuan kognitif dalam berhitung pun akan meningkat, apabila program kegiatan ini tetap dilaksanakan. Tentunya proses ini akan berhasil apabila terdapat kerjasama antara tripusat pendidikan dan siswa. Apalagi pada masa pandemi yang masih harus patuh pada protokol kesehatan. Agar dimasa depan para siswa menjadi generasi emas dan mampu memajukan negara Indonesia lebih baik. Dengan membaca pengetahuan seorang siswa akan semakin banyak, serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan terlatih kebijaksanaannya.

## **B. Pelaksanaan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang**

---

<sup>57</sup>Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 31.

Pelaksanaan secara umum disesuaikan dengan keadaan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan zoom, sedangkan pelaksanaan pembelajaran luring dilaksanakan di dalam kelas, di perpustakaan, di luar kelas menggunakan barcode dalam mempermudah proses interaktifnya yang disesuaikan dengan materi atau tema pada saat pembelajarannya.

Pada hakekatnya pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif tersusun secara sistematis. Disesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran dan kebijakan pihak sekolah. Proses interaksi secara daring maupun luring pada hakekatnya sama. Perbedaannya terletak pada proses interaksinya, yang awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka bergeser menggunakan virtual dalam proses pembelajaran.

*Blended learning* pada hakekatnya adalah pembelajaran luring maupun daring. Perbedaannya terletak pada komunikasi yang dilakukan oleh tripusat pendidikan. Dimana pelaksanaan pembelajaran luring langsung secara tatap muka, sedangkan pembelajaran daring dilakukan melalui alat atau media daring (*zoom, google classroom, youtube* dan *quizizz*). Akan tetapi berbeda halnya dengan langkah pembelajaran literasi interaktif tentunya disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema dan topik, hal ini disesuaikan dengan tema yang ada dalam RPP.
2. Merumuskan maksud dan tujuan sesuai RPP dan kebutuhan para siswa.
3. Menyusun kerangka dari kegiatan literasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring.
4. Mengumpulkan data, tentunya secara sederhana melalui proses literasi interaktif yang didapat sesuai pemahaman siswa.
5. Menulis draf, draft yang ditulis secara sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa.
6. Menyunting draf, merupakan konfirmasi yang dilakukan guru dalam mengoreksi hasil belajar siswa.
7. Mentrasformasi karya, merupakan hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
8. Unjuk karya ataupun kunjung karya, siswa menyampaikan pendapat mengenai hasil literasi, atau menampilkan tulisan yang didapatkannya dalam kegiatan literasi interaktif. Guru pun memberikan aplikasi menggunakan bintang prestasi atau nilai prestasi kepada peserta didik.

Hal ini didukung adanya tahapan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif, yaitu:

1. Menetapkan Indikator dapat dilihat dari materi ajar bersifat *teacher-centered* atau bersifat *learner-centered* sesuai dengan kesesuaian materi dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, menyediakan

contoh. Agar siswa mudah untuk memahami proses pembelajaran yang sifatnya abstrak menjadi sebuah hal yang kongkret.

2. Strategi pembelajaran dapat dilihat media pembelajaran untuk memudahkan interaksi antara media dengan siswa yang memudahkan bentuk pembelajaran yang efisien. Integrasi ketiga hal tersebut dalam membuat proses pembelajaran yang menarik dan efektif.
3. Evaluasi pembelajaran menentukan aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang sesuai dalam penilaian. Pembelajaran *blended learning* dianalisis kualitas proses literasi interaktif untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa calistung atau kemampuan berbahasa.

Saat ini pendidikan di Indonesia mengalami pergeseran proses pembelajaran disebabkan adanya pandemi covid-19. Sehingga di SD Anak Saleh Kota Malang melakukan proses pembelajaran secara luring bergeser menjadi daring. Proses pembelajaran ini disebut *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisonal (*face to face*) dan pembelajaran online yang menggunakan sumber belajar secara digital (*online system learning*).<sup>58</sup> Hal ini digunakan untuk menjaga siswa dan *stakeholder* SD Anak Saleh lebih sehat dan produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adanya pandemi bukan hambatan melainkan melakukan inovasi dalam duni pendidikan lebih fleksibel dan mendukung adanya era digital 4.0 dan era *society* 5.0.

---

<sup>58</sup>Erma Susanti, M. S., *Rancang Bangun Aplikasi E-Learning*, Jurnal Teknologi, 2008), hlm. 53-57.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa tahapan dan langkah-langkah pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh dilaksanakan secara tersistem. Dimana peningkatan dan penguatan *blended learning* berbasis literasi digital atau interaktif lebih diharapkan mampu menumbuhkan, mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik sebagai bekal kehidupannya.<sup>59</sup> Proses pembelajaran ini pada siswa kelas I dapat meningkatkan kemampuan berbahasa baik dalam membaca, berbicara, menulis atau pun menghitung. Hal ini dikarenakan dalam *blended learning* menggunakan teknologi *e-learning* yang menarik dan memotivasi siswa lebih baik dalam belajar. Sehingga kemampuan literasi interaktif siswa kelas I lebih meningkat meskipun secara virtual.

Proses pelaksanaan literasi interaktif di SD Anak Saleh sangat fleksibel disesuaikan dengan hasil rapat koordinasi kelas I. Bisa dilaksanakan pada *morning activity*, proses pembelajaran, *closing* disesuaikan dengan materi literasi interaktif. Sehingga proses literasi interaktif sebuah hal yang menyenangkan dimana bermain sambil belajar.

### **C. Implikasi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang**

---

<sup>59</sup>Helena Anggraeni, Yayuk Fauziyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Penguatan Blended Learning berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 9 Nomor 2 189-203, 2019), hlm. 200.

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Diketahui bahwa terdapat 4 implikasi adanya *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang, yaitu:

1. Implikasi bagi pihak sekolah di SD Anak Saleh terdiri atas:
  - a. Mampu meningkatkan kreatifitas guru, baik dalam pembelajaran luring maupun daring disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan yang berlaku.
  - b. Mampu meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi sesuai dengan era digital 4.0 dan *society* 5.0.
  - c. Mampu meningkatkan nilai karakter antara orang tua, siswa dan guru dalam segala kondisi harus mengikuti aturan dan disiplin dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
  - d. Lebih melek teknologi dan internet pada era globalisasi dan adanya pembatasan skala interaksi antar manusia.
  - e. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, meskipun terbatas jarak ruang dan waktu.
  - f. Proses pembelajaran lebih menarik dengan adanya inovasi proses pembelajaran yang digunakan.
  - g. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran yang lebih luas dan dapat mengintegrasikan berbagai sumber bahan pembelajaran. Sehingga interaksi yang terlaksana lebih menantang dan memotivasi siswa untuk mencoba.



- h. Ikut andil untuk mengembangkan prestasi anaknya.
  - i. Orang tua mampu memberikan contoh dalam penggunaan bahasa yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
  - j. Orang tua ikut andil dalam proses pembelajaran literasi interaktif dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada anaknya tentang suatu hal yang sederhana.
  - k. Orang tua memberikan dukungan dalam proses interaktif yang komunikatif.
  - l. Orang tua memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran.
2. Implikasi bagi pihak guru di SD Anak Saleh terdiri atas:
- a. Mampu meningkatkan profesional guru.
  - b. Mampu meningkatkan kemampuan kognitif guru dalam mengatasi masalah pendidikan.
  - c. Mampu melihat lebih jauh karakteristik siswa dengan memadukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
  - d. Meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat perencanaan, media, strategi yang sesuai dengan kondisi pendidikan di saat pandemi.
  - e. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi khususnya dalam pembelajaran *blended learning* dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas 1 yang sesuai dengan tema literasi interaktif.

- f. Lebih melek teknologi dan internet dalam pemanfaatannya untuk proses pembelajaran literasi interaktif. Baik digunakan dalam pembelajaran luring maupun daring.
  - g. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran yang mengikuti kebijakan dan pendidikan di masa pandemi.
  - h. Proses pembelajaran lebih menarik dengan perpaduan media pembelajaran daring dan luring.
  - i. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran yang lebih luas dan kemanfaatan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan pendidikan di masa pandemi.
  - j. Orang tua mampu memberikan contoh dalam penggunaan bahasa yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
  - k. Orang tua ikut andil dalam proses pembelajaran literasi interaktif dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada anaknya tentang suatu hal yang sederhana.
  - l. Orang tua memberikan dukungan dalam proses interaktif yang komunikatif.
  - m. Orang tua memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran.
  - n. Orang tua memiliki nilai kepercayaan terhadap sekolah dan dalam proses pembelajarannya.
3. Implikasi bagi pihak orang tua wali murid di SD Anak Saleh terdiri atas:

- a. Menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran anak yang dilakukan di sekolah secara daring. Sehingga orang tua ikut belajar untuk memahami anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
- b. Ikut serta dalam proses pembelajaran terutama calistung (membaca, menulis, menghitung) untuk meningkatkan kemampuan dasar anak.
- c. Berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dengan melatih komunikasi yang sopan dan baik terhadap orang lain.
- d. Meningkatkan kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Disaat orang tua sibuk bekerja, proses pembelajaran daring dapat di simpan video interaksinya sebagai bentuk pengawasan dan bimbingan kepada anak secara berkelanjutan.
- e. Mampu memanfaatkan teknologi, khususnya dalam *e-learning*. Dimana teknologi bukan hanya digunakan untuk hiburan akan tetapi bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam pembatasan interaksi ruang dan waktu.
- f. Mampu memberikan proses pembelajaran terbaik bagi anaknya.
- g. Mampu melakukan formulasi terbaik dalam hal *parenting*.
- h. Memberikan dampak positif keteladan dalam belajar dirumah melalui proses daring.
- i. Ikut andil untuk mengembangkan prestasi anaknya.

- j. Orang tua mampu memberikan contoh dalam penggunaan bahasa yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
  - k. Orang tua ikut andil dalam proses pembelajaran literasi interaktif dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada anaknya tentang suatu hal yang sederhana.
  - l. Orang tua memberikan dukungan dalam proses interaktif yang komunikatif.
  - m. Orang tua memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran.
4. Implikasi bagi siswa kelas I di SD Anak Saleh terdiri atas:
- a. Melatih kemandirian dalam proses pembelajaran secara daring.
  - b. Berperan aktif dalam meningkatkan proses pengetahuan dalam interaksi pembelajaran.
  - c. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dengan menggunakan berbagai media yang telah disediakan guru.
  - d. Memberikan pengalaman belajar yang baru dan terintegrasi dengan sumber belajar terbaru di masa pandemi.
  - e. Meningkatkan kemampuan calistung (membaca menulis dan menghitung) khususnya pada siswa tingkat dasar.
  - f. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

- g. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi *e-learning* yang digunakan secara mandiri. Sehingga mampu meningkatkan karakteristik siswa.

Pemaparan di atas sesuai dengan paradigma proses pembelajaran daring buaian hingga liang lahat. Dimana proses pembelajaran ini dimulai sejak masa pemilihan calon pasangan, hingga mengandung. Dalam tahap persalinan pun dibutuhkan ilmu. Sehingga pendidikan dalam masyarakat itu sangat kompleks dalam memotivasi sebuah interaksi. Begitu pula dalam literasi interaktif digunakan untuk melakukan komunikasi yang disesuaikan dengan kompetensi membaca suatu hal yang lebih kompleks yang dapat disesuaikan dengan pemahamannya sesuai keilmua yang dimiliki. Serta mampu menginterpretasi dalam sebuah tulisan yang menjadi bukti adanya pemahaman tentang suatu hal dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini merupakan hal dasar untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang. Tentunya dengan bermakna dan saling bekerja sama antara satu sama lain. Serta memiliki sikap yang baik dan toleransi dalam proses interaksinya.<sup>60</sup> Dengan adanya proses pembelajaran yang komunikatif mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I lebih baik meskipun proses inetrkasinya berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya.

Hal ini bersesuaian dengan adanya *blended learning* menjadi sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan antara pembelajaran tatap muka dengan

---

<sup>60</sup>D. Mintasih, *Mengembangkan literasi informasi pendidikan berbasis Web dalam pembelajaran berbasis kehidupan*, (ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal 271-290, 2018)

pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran tentu harus mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al Qur'an surat An Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>61</sup>

Berdasarkan ayat di atas, terdapat tiga komponen yang terlibat dalam sebuah pembelajaran, yaitu: *al-sam'a*, *al-bashar* dan *al-fu'ad*. Secara leksikal, kata *al-sam'a* berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. Penyebutan *al-sam'a* dalam Alquran seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan qalbu, yang menunjukkan adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan mengajar.<sup>62</sup> Dengan memadukan proses pembelajaran dengan transmisi konfirmasi memudahkan proses pembelajaran menambah kemampuan siswa kelas I calistung lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini merupakan sebuah kolaborasi dalam hal kebaikan untuk kemaslahatan umat. Dimana mencetak pada generasi muda yang ahli dalam bidangnya yang dibimbing sejak dini dalam meningkatkan kemampuan dasarnya. Khususnya dalam hal calistung (membaca

<sup>61</sup>Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, ..., hlm. 275.

<sup>62</sup>Munirah, *Petunjuk Al Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Lentera Pendidikan, 2016), hlm. 45.

menulis dan menghitung) sebagai bekal ketika mempelajari mata pembelajaran lanjutan di tingkatan selanjutnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang, antara lain:

1. Pembelajaran literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang merupakan sebuah program kegiatan yang wajib ada di SD Anak Saleh. Ditunjang dengan adanya perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Khususnya pada siswa tingkat dasar, dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam calistung (membaca, menulis dan berhitung). Hal ini menunjukkan kemampuan berbahasa merupakan kompetensi dasar dalam berkomunikasi di jenjang dasar. Untuk proses pembelajaran ke jenjang lanjutan dan mampu meningkatkan pengetahuan yang lebih luas.
2. Pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang. Proses pelaksanaannya fleksibel disesuaikan dengan kesempatan kordinasi level. Bisa dilaksanakan pada *morning activity*, proses pembelajaran atau saat *closing*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan perencanaan dalam RPP dimana tahap pelaksanaannya yaitu:



- a. Menetapkan Indikator dapat dilihat dari materi ajar bersifat *teacher-centered* atau bersifat *learner-centered* sesuai dengan kesesuaian materi dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, menyediakan contoh. Agar siswa mudah untuk memahami proses pembelajaran yang sifatnya abstrak menjadi sebuah hal yang kongkret.
  - b. Strategi pembelajaran dapat dilihat media pembelajaran untuk memudahkan interaksi antara media dengan siswa yang memudahkan bentuk pembelajaran yang efisien. Integrasi ketiga hal tersebut dalam membuat proses pembelajaran yang menarik dan efektif.
  - c. Evaluasi pembelajaran menentukan aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang sesuai dalam penilaian. Pembelajaran *blended learning* dianalisis kualitas proses literasi interaktif untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa calistung atau kemampuan berbahasa.
3. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang, terdiri atas:
- a. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh pada pihak sekolah, yaitu:
    - 1) Mampu meningkatkan kreatifitas guru, baik dalam pembelajaran luring maupun daring disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan yang berlaku.

- 2) Mampu meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi sesuai dengan era digital 4.0 dan *society* 5.0.
  - 3) Mampu meningkatkan nilai karakter antara orang tua, siswa dan guru dalam segala kondisi harus mengikuti aturan dan disiplin dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- b. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh pada pihak guru, yaitu:
- 1) Mampu meningkatkan profesional guru.
  - 2) Mampu meningkatkan kemampuan kognitif guru dalam mengatasi masalah pendidikan.
  - 3) Mampu melihat lebih jauh karakteristik siswa dengan memadukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh pada pihak orang tua, yaitu:
- 1) Menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran anak yang dilakukan di sekolah secara daring. Sehingga orang tua ikut belajar untuk memahami anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
  - 2) Ikut serta dalam proses pembelajaran terutama calistung (membaca, menulis, menghitung) untuk meningkatkan kemampuan dasar anak.

- 3) Berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dengan melatih komunikasi yang sopan dan baik terhadap orang lain.
- d. Implikasi *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif bagi siswa, yaitu:
- 1) Melatih kemandirian dalam proses pembelajaran secara daring.
  - 2) Berperan aktif dalam meningkatkan proses pengetahuan dalam interaksi pembelajaran.
  - 3) Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dengan menggunakan berbagai media yang telah disediakan guru.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti akan dipaparkan dalam penelitian *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas I di SD Anak Saleh Kota Malang bagi Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Orang Tua adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Hendaknya kepala sekolah selalu mempererat tali silaturahmi dengan orang tua dalam rangka menyamakan visi dan misi sekolah.
  - b. Hendaknya guru, dan orang tua memiliki komitmen dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lebih baik.
  - c. Hendaknya dalam proses pembelajaran selalu ada koordinasi antar level untuk menyiapkan kesiapan belajar siswa khususnya dalam masa pandemi.

## 2. Kepada Wali Kelas

Hendaknya para guru tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan teladan, pembiasaan, nasehat, perhatian, dan pengawasan kepada siswa. Lebih mengupgrade kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang berbasis teknologi atau internet. Untuk membantu proses pembelajaran daring dan luring yang berkualitas dalam meningkatkan kemampuan siswa di tingkat dasar.

## 3. Kepada Orang Tua

Orang tua sangat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas anak selama di rumah. Oleh karena itu, diharapkan agar orang tua semakin menyadari akan arti pentingnya pendidikan di masa pandemi ini. Saling mengingat dan berkolaborasi dengan pihak sekolah mengenai tumbuh kembang kemampuan siswa di SD/MI khususnya dalam literasi interaktif. Terutama dalam proses pembelajaran *blended learning* di masa pandemi ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Muhammad. *Tafsir al-Manar*. Mesir: Darul Manar. 1373 H.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Agestina, Listiani. *Penerapan Model Multiliterasi Sainifik terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains pada Konsep Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016.
- Al Bukhari, Imam. *Adabul Mufrad*. Madinah: Al Kautsar. 2008.
- Al Ghazali. *Mi'raj As-Salikin*. Kairo: al-Saqafat al-Islamiyat. 1964.
- Alim, Muhamad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Al-Sahim, Muhammad bin Abdillah. *Al Islam*. Saudi Arabia: 1421 H.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Anonim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan UmatNya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Arends, Richard. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies, 2008.
- Arifin, Moh. Miftahul. “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Tulungagung. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azizah, Intan Nur. *Pengaruh Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi*. Jurnal. FIP UPI. 2015.

- Baharuddin. *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Studi Multisitus Yayasan Almaarif Singosari, LP Ma'arif Pakis dan Yayasan An Nur Buhulawang Kabupaten Malang Jatim*. Disertasi. Malang: Universitas Negeri Malang. 2008.
- Barsihanor. "Kerjasama Antara Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter (Studi Multisitus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDI As-Salam Malang)". Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.
- Bawani, Imam. *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1987.
- Bazemer, J.& Kress G. *Writing in Multimodal Texts: A Social Semiotic Account of Designing for Learning. Written Communication*. 2008.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Nop Biklen. *Qualitative Research in Education An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon. 1998.
- Buzan, T. *Mind Maps*. London: Thorsons, 2002.
- Chadwick, Bruce A. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1991.
- Chatib, M. dan A. Said. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Coleman, James S. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media. 2013.
- Coleman, M. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication. 2013.
- Coughlan, Samantha. *Advocating for the Arts in an Age of Multiliteracies. Language Arts*. 2008.
- Crabtree, Benjamin F. & Wiliam L. Miller. *Doing Qualitative Research Methods for Primary Care*. New Delhi: Sage Publications. 1998.
- Cresswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Tradition*. Thousand Oaks: Sage. 1994.
- Creswall, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design*. New Delhi: SAGE Publications. 1988.
- Crow, Lester D. Crow dan Alice. *Education Psychology*. Surabaya: Bina Ilmu. 1984.
- Dafit, Febrina. *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis*. Jurnal. Univerisitas Pendidikan Indonesia. 2015.

- Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Dasari. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Indikator Pemahaman Konsep Menurut Kolpatrick dan Findell)*. Bandung: JICA IMSTEP FPMIPA UPI, 2002.
- Daud, Amir. *Jurnal Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. LPMP: Sulawesi Selatan. 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Dewayanie, Dwi Rangga Vischa. “*Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)*”. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Drajat, Zaikah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Epstein, Joyce. *School, Family and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Corwin Press: A Sage Publication Company. 2002.
- Essa, L. *Introduction to Early Childhood Education*. Singapore: Cengage. 2014.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Fauziah, Nur. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)*. Jurnal. FITK UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Friend, M. & L. Cook, *Interactions: Collaboration Skills for School Professionals*. Boston: Allyn & Bacon. 2007.
- Gazalbi, Sidi. *Masyarakat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Gunawan, Ary. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Hadi, Al Ghazali dalam Qomarul. *Membangun Islam Seutuhnya: Sebuah Tinjauan Antropologis*. Bandung: Al Ma'arif. 1981.

- Hadisoewita. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Depdiknas, 2009.
- Hakim, Lukman. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal. STH Galunggung Tasikmalaya. 2012.
- Halgunseth, L. C. & A. Peterson. *Family Engagement, Diverse Families, and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature*. Diakses dari <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf> pada tanggal 5 Januari 2016 pada pukul 16.09.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara. 2003.
- Hamalik, Oemar. *Praktek Keguruan*. Bandung: Tarsito. 1975.
- Hamalik. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni. 1997.
- Hamshi, Muhammad Hasan. *Qur'an Karim Tafsir dan Bayan*. Beirut: Dar al-Rasyid. t.th.
- Hanggulong, Hasan. *Beberapa Tinjauan dalam Pendidikan Islam*. Kuala Lumpur: Pustaka Antara. 1981.
- Haryati, M. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Hasset, Dawnene D. dan Jen Scoot Curwood, "Theories and Practice of Multimodal education: The Instructional Dynamics of Picture Book and Primary Classroom" dalam *The Reading Teacher*. International Reading Association. 2009.
- Hidayatullah, M. Furqan. *Pendidikan Karakter*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Hoechsmann, M. & S. R. Poynz, *Media Literacies: A Critical Introduction*. Oxford: Blackwell Publishing. 2012.
- Huberman, Matthew B. Miles & A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage, 1992.
- Ibrahim, Muslimin dan M. Nur. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA, 2002.
- Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press, 2000.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia. 2010.
- Irina, Frestiana. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016.



- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Israfil. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.
- Ivers, K. S. & A. E. Barron. *Digital Content Creation in School: A Common Core Approach*. California: Libraries Unlimited. 2009.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. *Hadits Pendidikan*. Bandung: Humaniora. 2016.
- Izzaty, Rita Eka dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. 2008.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persadar. 1997.
- Kagan, S. L. *United We Stand: Collaboration for Child Care and Early Education Service*. New York: Teachers Collage Press. 1991.
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Al Hikmah*. Jakarta : Wali, 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta. 2010.
- Krisnawati, Apriliana. "Kerjasama Guru dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan". Jurnal PGSD Edisi 18 Tahun ke-5. 2016.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Linton, Ralp. *The Study of Man an Introduction*. Edisi pelajar appleton-century & crofts Inc. 1936.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Mansur. "Pemikiran Sayyid Usman tentang Akhlak Manusia (Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan)". Disertasi. Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.
- Marocco, C. C. *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century*. San Fransisco: Jossy Bass A Wiley Imprint. 2008.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Aklak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press. 2009.

- McQuiggan, S. *Mobile Learning: A Handbook for Developer, Educators, and Learners*. New Jersey: John Wiley & Sons. 2015.
- Miles, M.B. & A. M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage. 1992.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Morison, George S. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Mujib, A. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Muktar. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Fifamas. 2003.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2002.
- Mulyatiningsih, Endang. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam. 2002.
- Mustafida, Fida. *Kajian Media Pembelajaran*. Jurnal Madrasah Vol. 6. 2013.
- Mutholi'ah. *Konsep Diri Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung Jati. 2002.
- N. Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RR, 2009.
- Nafisah, Eka Nur. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Model Multiliterasi Investigasi pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1988.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Menurut Teori Gagne)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2003.

- Nawawi, Abdurrahman An. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro. 1989.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas. 1993.
- New London Group. *A Pedagogy of Multiliteracies: Designing Social Futures*. Harvard Educational Review. 1996.
- Nizar, Ramayulis dan Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Nur, M. dan PR. Wikandari, *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000.
- Nurhadi. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Nurjanah. "Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Siswa melalui Keteladanan Guru". Tesis. Program Studi Pendidikan Umum Sekolah Pasca Sarjana UPI Bandung. 2015.
- Page, R. M. Mac Iver dan Charles H. *Sociaty an Introductory Analycis*. Macmillan & Co. Ltd. 1961.
- Papalia, *Perkembangan pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Patty dan Molloy dkk. *Building Home, School, Community Partnerships: The Planning Phase*. Texas: Office of Education Research and Improvement. 1995.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftakhul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Pratama, Yoga Adi. *Pembelajaran Multiliterasi Sensori terhadap Kemampuan Literasi SAINS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal. Antologi UPI. 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya. 2007.
- Qutb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif. 1993.
- Rahim, Farida *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Resmini, N. dkk. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI Press. 2008.
- RI, Kementerian Agama. *Al Qur'an*. Jakarta: Wali. 2013.

- Rifai, Moh. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Wicaksana. 2000.
- Rostiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Rubdy, R. *Selection of Material*. London: Blambury Academic. 2014.
- Rumini, S. *Perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Saddhono, Kunderu dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati. 2012.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Santrock, J. W. *Child Development, Eleven Edition*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Salah, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama Islam dan Kegunaan Visi, Misi dan Akal*. Jakarta: Gemawindu Pascaperkasa. 2000.
- Sianaga, Z. A. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Soekanto, Selo Sumardjan dalam Soejarno. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: UI Press. 1966.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suprayogo, Imam. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: Aditya Medua Bekerjasama dengan UIN Malang Press. 2004.
- Supriyanto, Agus. "Kolaborasi Konselor, Guru dan Orang Tua untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif". Tesis. Universitas Ahmad Dahlan. 2016.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Tampubolon, Manahan. *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Tanlain, Wens dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia. 1989.

- Tatapangarsa, Humaidi. *Akhlaq yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu. 1991.
- Taufiq, Ahmad dan Muhammad Rohmadi. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pressindo. 2011.
- Thoah, Mohammad Miftah. *Kepeimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Tono, Sidik. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2002.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Utari, Rahmania. "Kolaborasi Sekolah-Orang Tua: Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Orang Tua". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2005.
- West, M. & Farr. *Innovation and Creativity at Work*. John Wiley & Sons: Chichester. 1990.
- Wiraatmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Yunus Abidin. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Zubaidi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

**Lampiran 1: Instrumen Observasi dan Wawancara**

**INSTRUMEN OBSERVASI**

**Hari/tanggal :**

**Jam :**

**Lokasi :**

No	Aspek Pengamatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memahami tujuan pembelajaran					
2	Memahami karakteristik materi pembelajaran					
3	Merencanakan proses pembelajaran					
4	Merencanakan media pembelajaran					
5	Memahami karakteristik siswa kelas I					
6	Merencanakan waktu yang digunakan					
7	Merencanakan evaluasi pembelajaran					
8	Menetapkan indikator yang bersesuaian dengan materi ajar bersifat <i>teachercentered</i>					
9	Menetapkan indikator yang bersesuaian dengan materi ajar bersifat <i>learner-centered</i>					
10	Menyediakan contoh dalam proses pembelajaran					
11	Menyediakan media pembelajaran yang tepat sesuai konteks pembelajaran					
12	Menyediakan media yang mampu menyediakan interaksi interaktif					
13	Mampu menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran					

14	Proses evaluasi pembelajaran mempertimbangkan aspek afektif, kognitif, psikomotorik					
15	Proses evaluasi pembelajaran mempertimbangkan aspek kognitif					
16	Proses evaluasi pembelajaran mempertimbangkan aspek psikomotorik					
17	Pembelajaran <i>blended learning</i> dianalisis kualitas proses literasi interaktif					

### INSTRUMEN WAWANCARA

**Hari/tanggal :**

**Jam :**

**Lokasi :**

No	Instrumen Wawancara	Sumber Data
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru
2	Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru
3	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru
4	Bagaimana penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru
5	Bagaimana kendala pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru

6	Bagaimana solusi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru
7	Bagaimana implikasi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, Orang Tua



## Lampiran 2: Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara

(01)

Nama	: Dr. H. Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M.
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Anak Saleh Kota Malang
Hari, Tanggal, Jam	: Selasa, 06 April 2021, pukul 08.30
Tempat	: SD Anak Saleh Kota Malang
Kode	: Ww.01/KS/SD/06042021
Tema wawancara	: Pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Literasi Interaktif
Peneliti	: Assalamualaikum Wr. Wb.
Informan	: Wassalamualaikum Wr. Wb.
Peneliti	: Sebelumnya saya mohon maaf apabila telah mengganggu aktivitas Bapak pada hari ini.
Informan	: Silahkan pak, tidak perlu sungkan.
Peneliti	: Saya langsung, melakukan wawancara dengan Bapak apa diperbolehkan?
Informan	: Tentu saja, silahkan.
Peneliti	: Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Anak Saleh?
Informan	: Proses pembelajarannya mengikuti anjuran dari Kemendiknas sesuai dengan kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri ini adalah hasil pengembangan dari kurikulum 2013. Tentunya kami menggunakan proses pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara daring. Disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing jenjang kelas yang ada di SD Anak Saleh.
Peneliti	: Apakah pada masa pandemi ini SD Anak Saleh mengalami kendala terhadap proses pembelajaran?
Informan	: Alhamdulillah proses pembelajaran selama pandemi tidak mengalami kendala apapun. Karena pihak sekolah telah

memberikan berbagai solusi melalui pembelajaran secara online atau daring. Tentunya hal ini telah disepakati oleh komite sekolah dan jajaran *stakeholder* SD Anak Saleh.

- Peneliti : Bagaimana program sekolah selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Program sekolah kami tetap berjalan seperti biasanya, hanya saja lebih sering menggunakan aplikasi online. Dikarenakan ada keterbatasan jumlah peserta didik dalam proses kegiatannya. Tentunya hal ini tidak akan terjadi apabila tidak ada dukungan dari para guru dan orang tua.
- Peneliti : Salah satu program sekolah anak saleh yang berbeda dengan sekolah lain adalah literasi. Apakah literasi ini sangat penting dalam program kegiatan di SD Anak Saleh?
- Informan : Tentu saja sangat penting karena ini merupakan program wajib bagi peserta didik jenjang awal. Untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa, sedangkan untuk jenjang lanjutan kesulitan literasinya pun berbeda. Perbedaan pada jenjang lanjutan terletak pada pemahaman dan kemampuan berfikir peserta didik yang lebih abstrak pada kemampuan berbahasa.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Pada bagian perencanaannya bisa ditanyakan pada waka kurikulum dan guru kelas 1 untuk lebih jelasnya.
- Peneliti : Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Langkah secara tersistem lebih jelasnya pada guru kelasnya. Akan tetapi secara umum tentunya kami menggunakan zoom apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berbeda halnya proses pembelajaran secara luring dengan berbagai variasi pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilaksanakan di dalam kelas, di perpustakaan, di luar kelas menggunakan barcode untuk proses interaktifnya.

- Peneliti : Menarik sekali bapak untuk proses pelaksanaannya literasi interaktif di SD Anak Saleh.
- Informan : Alhamdulillah, ini merupakan suatu pembeda atau ciri khas dari SD Anak Saleh.
- Peneliti : Media apa yang digunakan dalam *pembelajaran blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Pada bagian ini bisa ditanyakan pada waka kurikulum dan guru kelas 1 untuk lebih jelasnya. Akan tetapi secara umum media pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning*. Sedangkan pembelajaran luring menggunakan LCD, buku perpustakaan, dan disesuaikan dengan kemampuan guru dalam proses pelaksanaannya.
- Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Pada bagian ini bisa ditanyakan pada waka kurikulum dan guru kelas 1 untuk lebih jelasnya. Akan tetapi proses penilaiannya telah disesuaikan dengan SOP atau teknik penilaian secara nasional.
- Peneliti : Bagaimana kendala pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Pada bagian ini bisa ditanyakan pada waka kurikulum dan guru kelas 1 untuk lebih jelasnya.
- Peneliti : Bagaimana solusi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Solusinya dengan adanya kegiatan kordinasi antara jajaran yayasan, guru dan komite sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Serta disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh masing-masing subjek pendidikan yang ada di SD Anak Saleh.
- Peneliti : Bagaimana implikasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

- Informan : Lebih fleksibel, lebih saling menjaga satu sama lain dan mengikuti aturan yang berlaku pada kegiatan proses pembelajaran. kemampuan berbahasa peserta didik memiliki progres yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Serta peran guru dan orang tua dalam mengawal proses pembelajaran selama masa pandemi.
- Peneliti : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas informasinya terhadap penelitian saya ini.
- Informan : Saya juga berterima kasih atas kunjungan dan ketertarikan anda dalam sekolah kami.
- Peneliti : Wassalamualaikum wr. wb.
- Informan : Waalaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara  
(02)

- Nama : Andreas Setiyono, S.Kom
- Jabatan : Waka Kurikulum SD Anak Saleh Kota Malang
- Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 07 April 2021, pukul 08.30
- Tempat : SD Anak Saleh Kota Malang
- Kode : Ww.02/WK/SD/07042021
- Tema wawancara : Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Literasi Interaktif
- 
- Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.
- Informan : Wassalamualaikum Wr. Wb.
- Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf apabila telah mengganggu aktivitas Bapak pada hari ini.
- Informan : Silahkan pak, tidak perlu sungkan.
- Peneliti : Apakah saya boleh melakukan wawancara dengan Bapak hari ini?
- Informan : Tentu saja, silahkan.

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Proses pembelajaran selama pandemi kami menggunakan pembelajaran luring dan daring disesuaikan dengan anjuran Dinas Pendidikan Kota Malang, komite sekolah, hasil musyawarah antara pihak sekolah dan Yayasan SD Anak Saleh. Alhamdulillah, atas Kerjasama dari semua pihak proses pembelajarannya terlaksana dengan lancar.
- Peneliti : Apakah pada masa pandemi ini SD Anak Saleh mengalami kendala terhadap proses pembelajaran?
- Informan : Kendala tentunya ada tapi tidak terlalu banyak, pada tahap awal pandemi kami menyusun berbagai program yang melatarbelakangi proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning*. Akan tetapi hal tersebut membuat semua guru semakin kreatif terhadap teknologi. Sehingga guru-guru kami mampu menangani permasalahan yang muncul dengan cepat dan tepat.
- Peneliti : Bagaimana program sekolah selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Program sekolah kami tetap berjalan seperti biasanya dalam keadaan sebelum pandemi. Perbedaannya terletak pada proses pelaksanaannya yang luring bergeser menjadi daring dan menggunakan media yang memudahkan proses interaksi antara siswa dan guru dalam proses pelaksanaan program sekolah.
- Peneliti : Bagaimana permulaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD Anak Saleh?
- Informan : Kegiatan literasi merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik kelas 1. Dimana salah satu bagian dari 3 target dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik kelas 1 yakni calistung membaca tulis hitung. Kegiatan literasi dilaksanakan rutin setiap hari untuk meningkatkan kemampuan dasar tersebut. Dimasa pandemi ini pembelajaran literasi difokuskan pada interaksi antara

peserta didik dengan guru melalui daring. Sehingga pada proses pelaksanaannya peserta didik harus aktif.

- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Literasi interaktif dilaksanakan pada setiap aspek pembelajaran baik itu dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Dimana peserta didik dituntut interaktif secara langsung pada saat pembelajaran daring. Pada perencanaan pembelajaran guru menyiapkan berbagai kegiatan yang mengajak peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dan peserta didik
- Peneliti : Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* antara pembelajaran luring maupun daring pada hakekatnya sama. Perbedaannya terletak pada interaksi yang dilakukan antara guru dan orang tua. Dimana pelaksanaan pembelajaran luring langsung secara tatap muka, sedangkan pembelajaran daring dilakukan melalui alat atau media daring (*zoom, google classroom, youtube* dan *quizizz*). Akan tetapi berbeda halnya dengan langkah pembelajaran literasi interaktif tentunya disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Sehingga lebih jelasnya bisa ditanyakan kepada guru kelas. Akan tetapi pelaksanaannya secara sistem adalah sebagai berikut:
- 9) Menetapkan tema dan topik
  - 10) Merumuskan maksud dan tujuan
  - 11) Menyusun kerangka
  - 12) Mengumpulkan data
  - 13) Menulis draf
  - 14) Menyunting draf
  - 15) Mentrasformasi karya
  - 16) Unjuk karya ataupun kunjung karya
- Peneliti : Menarik sekali bapak untuk proses pelaksanaannya literasi interaktif di SD Anak Saleh.

- Informan : Alhamdulillah, ini merupakan suatu pembeda atau ciri khas dari SD Anak Saleh.
- Peneliti : Media apa yang digunakan dalam *pembelajaran blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap kelasnya dan karakteristik peserta didik. Dikarenakan jenjang 1 memiliki 4 kelas yang terdiri ataskelas 1 A (Nabi Yunus), 1 B (Nabi Zakaria), 1 C (Nabi Yahya) dan 1 D (Nabi Isa). Sehingga media kelas 1 tentunya bervariasi sesuai dengan kebutuhan saat penggunaannya dalam meningkatkan literasi interaktif.
- Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Penilaiannya tentu dilihat dari aspek religius, aspek afektif, aspek kognitif dan aspek keterampilannya. Baik itu menggunakan penilaian bentuk tes maupun non tes. Pada proses penilaian peserta didik diukur berdasarkan penilaian harian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester atau akhir tahun di mana pada prosesnya pembelajaran *blended learning* dalam rangka meningkatkan literasi interaktif peserta didik difokuskan pada tiga aspek utama yakni baca tulis hitung. Proses penilaian sendiri Lebih mengarah pada ada di rubrik yang sudah disusun berdasarkan materi dan tema, Selain itu proses penilaian juga lebih diarahkan pada pembentukan karakter budaya literasi baik itu literasi baca atau literasi numerasi
- Peneliti : Bagaimana kendala pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Kendalanya terletak pada bagian sinyal internet dalam proses pembelajaran daring. Karena kita sebagai manusia tidak dapat memprediksi kapan internet stabil atau tidak stabil. Sehingga apapun kendalanya, kami selalu berupaya yang terbaik bagi para siswa dalam proses pembelajarannya.

- Peneliti : Bagaimana solusi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Solusinya dengan adanya kegiatan kordinasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran terdapat kendala, tentunya guru akan melakukan wapri atau melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*). Agar sama-sama mencari solusi dan berupaya yang terbaik untuk siswa dalam meningkatkan kemampuannya.
- Peneliti : Bagaimana implikasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Pada hakekatnya implikasi yang berdampak pada sekolah adalah sebagai berikut:
1. Meningkatkan kreatifitas guru.
  2. Meningkatkan kemampuan penggunaan tekhnologi.
  3. Meningkatkan nilai karakter antara orang tua, siswa dan guru.
  4. Lebih melek tekhnologi dan internet.
  5. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran.
  6. Proses pembelajaran lebih menarik.
  7. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran.
- Peneliti : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas informasinya terhadap penelitian saya ini.
- Informan : Saya juga berterima kasih atas kunjungan dan ketertarikan anda dalam sekolah kami.
- Peneliti : Wassalamualaikum wr. wb.
- Informan : Waalaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara  
(03)

- Nama : Paramita Puri Anggraini, S.Pd
- Jabatan : Wali Kelas 1A SD Anak Saleh Kota Malang
- Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 08 April 2021, pukul 08.30



Tempat	: SD Anak Saleh Kota Malang
Kode	: Ww.03/WK1A/SD/08042021
Tema wawancara	: Pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Literasi Interaktif
<hr/>	
Peneliti	: Assalamualaikum Wr. Wb.
Informan	: Wassalamualaikum Wr. Wb.
Peneliti	: Sebelumnya saya mohon maaf apabila telah mengganggu aktivitas Ibu pada hari ini.
Informan	: Silahkan pak, tidak perlu sungkan.
Peneliti	: Apakah saya boleh melakukan wawancara dengan Ibu hari ini?
Informan	: Tentu saja, silahkan.
Peneliti	: Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Anak Saleh?
Informan	: Proses pembelajaran selama pandemi kami menggunakan pembelajaran luring dan daring disesuaikan dengan anjuran kepala sekolah dan komite. Hampir 80% proses pembelajaran kami lakukan secara daring menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> . Hal ini dikarenakan virus pandemi masih perlu diwaspadai. Hanya sekitar 20% kami melakukan proses pembelajaran secara luring.
Peneliti	: Apakah pada masa pandemi ini SD Anak Saleh mengalami kendala terhadap proses pembelajaran?
Informan	: Kendala kami tidak bisa melakukan interkasi secara langsung. Sehingga proses pembelajaran bergeser menjadi pembelajaran daring menggunakan media online.
Peneliti	: Bagaimana program sekolah selama pandemi di SD Anak Saleh?
Informan	: Program sekolah kami tetap berjalan seperti biasanya, hanya proses pembelajaran bergeser secara virtual dan memerlukan kerjasama orang tua dalam proses pelaksanaannya.

- Peneliti : Bagaimana permulaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD Anak Saleh?
- Informan : Permulaannya dari meningkatkan kemampuan calistung atau membaca tulis hitung. Sebagai dasar proses pembelajaran berbahasa secara menarik dan nyaman bagi siswa kelas 1. Sehingga dalam proses literasi interaktif inilah dibutuhkan adanya literasi interaktif.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Perencanaannya dimulai dengan menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD. Serta disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu.
- Peneliti : Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif secara sistem adalah sebagai berikut:
1. Menetapkan tema dan topik, hal ini disesuaikan dengan tema yang ada dalam RPP.
  2. Merumuskan maksud dan tujuan sesuai RPP dan kebutuhan para siswa.
  3. Menyusun kerangka dari kegiatan literasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring.
  4. Mengumpulkan data, tentunya secara sederhana melalui proses literasi interaktif yang didapat sesuai pemahaman siswa.
  5. Menulis draf, draft yang ditulis secara sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa.
  6. Menyunting draf, merupakan konfirmasi yang dilakukan guru dalam mengoreksi hasil belajar siswa.
  7. Mentrasformasi karya, merupakan hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
  8. Unjuk karya ataupun kunjung karya, siswa menyampaikan pendapat mengenai hasil literasi, atau menampilkan tulisan yang didapatkannya dalam

kegiatan literasi interaktif. Guru pun memberikan aplikasi menggunakan bintang prestasi atau nilai prestasi kepada peserta didik.

- Peneliti : Menarik sekali bapak untuk proses pelaksanaannya literasi interaktif di SD Anak Saleh.
- Informan : Alhamdulillah, ini merupakan suatu pembeda atau ciri khas dari SD Anak Saleh.
- Peneliti : Media apa yang digunakan dalam *pembelajaran blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap tema yang digunakan. Pada pembelajaran daring dalam proses penyampaianya kami menggunakan aplikasi *zoom*, untuk menyampaikan hasil karyanya menggunakan *google form*, *quiziz* dan aplikasi pembelajaran *e-learning* yang disesuaikan dengan tema. Sedangkan pada pembelajaran luring disesuaikan dengan keadaan atau jadwal; yang telah disepakati kordinator kelas, yaitu:
1. Kegiatan dilakukan didalam kelas menggunakan media:
    - a. LCD
    - b. Proyektor
    - c. Laptop
    - d. Papan tulis
  2. Berkunjung ke perpustakaan menggunakan media:
    - a. LCD
    - b. Proyektor
    - c. Laptop
    - d. Buku
  3. Di luar kelas menggunakan media:
    - a. Pohon atau tumbuhan yang ada disekitar sekolah.
    - b. Binatang yang ada di kebun binatang mini sekolah.
    - c. Menggunakan barcode.
    - d. Menggunakan Hp dalam pemindaian barcode.
- Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Proses penilaian peserta didik diukur berdasarkan penilaian harian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester atau akhir tahun. Dimana pada prosesnya

pembelajaran *blended learning* dalam rangka meningkatkan literasi interaktif peserta didik difokuskan pada tiga aspek utama yakni baca tulis hitung. Proses penilaian sendiri lebih mengarah pada rubrik yang sudah disusun berdasarkan materi dan tema, Selain itu proses penilaian juga lebih diarahkan pada pembentukan karakter budaya literasi baik itu literasi baca atau literasi numerasi. Disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan pada proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana kendala pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Kendalanya apabila proses pembelajaran daring terletak pada sinyal internet. Sedangkan proses pembelajaran luring terletak pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana solusi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Solusinya dengan adanya kegiatan kordinasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring. Sedangkan proses pembelajaran luring dengan memberikan motivasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana implikasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Pada hakekatnya implikasibagi guru adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreatifitas guru.
2. Meningkatkan kemampuan penggunaan tekhnologi.
3. Lebih melek tekhnologi dan internet.
4. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran lebih menarik.
6. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran.

Pada hakekatnya implikasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.
2. Memberikan pengalaman belajar yang baru.

3. Meningkatkan kemampuan calistung.
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.

Peneliti : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas informasinya terhadap penelitian saya ini.

Informan : Saya juga berterima kasih atas kunjungan dan ketertarikan anda dalam sekolah kami.

Peneliti : Wassalamualaikum wr. wb.

Informan : Waalaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara  
(04)

Nama : Romadhoniar Fitri Aini, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 1B SD Anak Saleh Kota Malang

Hari, Tanggal, Jam : Senin, 24 Mei 2021, pukul 08.30

Tempat : SD Anak Saleh Kota Malang

Kode : Ww.04/WK1B/SD/24052021

Tema wawancara : Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Literasi Interaktif

---

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.

Informan : Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf apabila telah mengganggu aktivitas Ibu pada hari ini.

Informan : Silahkan pak, tidak perlu sungkan.

Peneliti : Apakah saya boleh melakukan wawancara dengan Ibu hari ini?

Informan : Tentu saja, silahkan.

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Proses pembelajaran selama pandemi kami menggunakan pembelajaran luring dan daring disesuaikan dengan anjuran kepala sekolah dan komite. Hampir 50% proses pembelajaran kami lakukan secara daring menggunakan aplikasi *e-learning*. Hal ini dikarenakan virus pandemi masih perlu diwaspadai. Hanya sekitar 50% kami melakukan proses pembelajaran secara luring. Proses pembelajaran luring mulai diberlakukan sejak selesai lebaran. Tentunya siswa yang masuk hanya 50% dari jumlah siswa yang hadir ke sekolah. Menggunakan protokol kesehatan dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.
- Peneliti : Apakah pada masa pandemi ini SD Anak Saleh mengalami kendala terhadap proses pembelajaran?
- Informan : Kendalanya terletak pada pembiasaan proses pembelajaran yang berbeda setiap bulannya. Tergantung pada peraturan yang berlaku pada Kemendiknas Kota Malang.
- Peneliti : Bagaimana program sekolah selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Program sekolah kami tetap berjalan seperti biasanya, hanya proses pembelajaran menggunakan virtual dan luring 50%. Hal ini untuk saling menjaga satu sama lain agar tidak terkontaminasi virus.
- Peneliti : Bagaimana permulaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD Anak Saleh?
- Informan : Permulaannya dari meningkatkan kemampuan calistung atau membaca tulis hitung. Sebagai dasar proses pembelajaran berbahasa secara menarik dan nyaman bagi siswa kelas 1. Sehingga dalam proses literasi interaktif inilah dibutuhkan adanya literasi interaktif. Serta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa kelas 1 sejak dini. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya pembiasaan

membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadap sesuatu yang lebih sederhana.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Perencanaannya dimulai dengan menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD. Serta disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, kami seorang guru menetapkan beberapa hal berikut ini: tujuan pembelajaran, karakteristik materi, proses pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik siswa kelas 1, waktu yang digunakan dan menyiapkan evaluasi pembelajaran. tentunya dengan menetapkan indikator agar lebih terstruktur dalam proses pembelajaran, yaitu: materi ajar bersifat *teacher-centered* atau bersifat *learner-centered* sesuai dengan kesesuaian materi dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, menyediakan contoh. Didukung pula dengan strategi pembelajaran menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan interaksi antara media dengan siswa yang memudahkan bentuk pembelajaran yang efisien. Tahap terakhir adalah menentukan aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang sesuai dalam penilaian. Pembelajaran *blended learning* dianalisis kualitas proses literasi interaktif untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa calistung atau kemampuan berbahasa.

Peneliti : Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif secara sistem adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema dan topik, hal ini disesuaikan dengan tema yang ada dalam RPP.
2. Merumuskan maksud dan tujuan sesuai RPP dan kebutuhan para siswa.

3. Menyusun kerangka dari kegiatan literasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring.
4. Mengumpulkan data, tentunya secara sederhana melalui proses literasi interaktif yang didapat sesuai pemahaman siswa.
5. Menulis draf, draft yang ditulis secara sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa.
6. Menyunting draf, merupakan konfirmasi yang dilakukan guru dalam mengoreksi hasil belajar siswa.
7. Mentrasformasi karya, merupakan hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
8. Unjuk karya ataupun kunjung karya, siswa menyampaikan pendapat mengenai hasil literasi, atau menampilkan tulisan yang didapatkannya dalam kegiatan literasi interaktif. Guru pun memberikan aplikasi menggunakan bintang prestasi atau nilai prestasi kepada peserta didik.

Peneliti : Menarik sekali bapak untuk proses pelaksanaannya literasi interaktif di SD Anak Saleh.

Informan : Alhamdulillah, ini merupakan suatu pembeda atau ciri khas dari SD Anak Saleh.

Peneliti : Media apa yang digunakan dalam *pembelajaran blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap tema yang digunakan. Pada pembelajaran daring dalam proses penyampaian kami menggunakan aplikasi *zoom*, untuk menyampaikan hasil karyanya menggunakan *google form*, *quiziz* dan aplikasi pembelajaran *e-learning* yang disesuaikan dengan tema. Sedangkan pada pembelajaran luring disesuaikan dengan keadaan atau jadwal; yang telah disepakati kordinator kelas, yaitu:

1. Kegiatan dilakukan didalam kelas menggunakan media:
  - a. LCD
  - b. Proyektor
  - c. Laptop
  - d. Papan tulis
2. Berkunjung ke perpustakaan menggunakan media:
  - a. LCD
  - b. Proyektor



- c. Laptop
  - d. Buku
3. Di luar kelas menggunakan media:
- a. Pohon atau tumbuhan yang ada disekitar sekolah.
  - b. Binatang yang ada di kebun binatang mini sekolah.
  - c. Menggunakan barcode.
  - d. Menggunakan Hp dalam pemindaian barcode.

- Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Proses penilaian peserta didik diukur berdasarkan penilaian harian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester atau akhir tahun. Dimana pada prosesnya pembelajaran *blended learning* dalam rangka meningkatkan literasi interaktif peserta didik difokuskan pada tiga aspek utama yakni baca tulis hitung. Proses penilaian sendiri lebih mengarah pada rubrik yang sudah disusun berdasarkan materi dan tema, Selain itu proses penilaian juga lebih diarahkan pada pembentukan karakter budaya literasi baik itu literasi baca atau literasi numerasi. Disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan pada proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana kendala pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Kendalanya apabila proses pembelajaran daring terletak pada sinyal internet. Sedangkan proses pembelajaran luring terletak pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana solusi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Solusinya dengan adanya kegiatan kordinasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring. Sedangkan proses pembelajaran luring dengan memberikan motivasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana implikasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

- Informan : Pada hakekatnya implikasi bagi guru adalah sebagai berikut:
1. Meningkatkan kreatifitas guru.
  2. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi.
  3. Lebih melek teknologi dan internet.
  4. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran.
  5. Proses pembelajaran lebih menarik.
  6. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran.
- Pada hakekatnya implikasi bagi siswa adalah sebagai berikut:
1. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.
  2. Memberikan pengalaman belajar yang baru.
  3. Meningkatkan kemampuan calistung.
  4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.
  5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.
- Peneliti : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas informasinya terhadap penelitian saya ini.
- Informan : Saya juga berterima kasih atas kunjungan dan ketertarikan anda dalam sekolah kami.
- Peneliti : Wassalamualaikum wr. wb.
- Informan : Waalaikumsalam Wr. Wb

Transkrip Wawancara  
(05)

- Nama : Desi Ratnasari, S.Pd
- Jabatan : Wali Kelas 1C SD Anak Saleh Kota Malang
- Hari, Tanggal, Jam : Selasa, 25 Mei 2021, pukul 08.30
- Tempat : SD Anak Saleh Kota Malang
- Kode : Ww.05/WK1C/SD/25052021
- Tema wawancara : Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Literasi Interaktif
-

- Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.
- Informan : Wassalamualaikum Wr. Wb.
- Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf apabila telah mengganggu aktivitas Ibu pada hari ini.
- Informan : Silahkan pak, tidak perlu sungkan.
- Peneliti : Apakah saya boleh melakukan wawancara dengan Ibu hari ini?
- Informan : Tentu saja, silahkan.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Proses pembelajaran selama pandemi kami menggunakan pembelajaran luring dan daring disesuaikan dengan anjuran kepala sekolah, waka kurikulum dan komite sekolah. Hampir 50% proses pembelajaran kami lakukan secara daring menggunakan aplikasi *e-learning*. Hal ini dikarenakan virus pandemi masih perlu diwasapadai. Hanya sekitar 50% kami melakukan proses pembelajaran secara luring. Proses pembelajaran luring mulai diberlakukan sejak selesai lebaran. Tentunya siswa yang masuk hanya 50% dari jumlah siswa yang hadir ke sekolah. Sebelum masuk ke lingkungan sekolah pun terdapat proses penjagaan yang ketat. Menggunakan protokol kesehatan dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.
- Peneliti : Apakah pada masa pandemi ini SD Anak Saleh mengalami kendala terhadap proses pembelajaran?
- Informan : Kendalanya terletak pada pembiasaan proses pembelajaran yang berbeda setiap bulannya. Tergantung pada peraturan yang berlaku pada Kemendiknas Kota Malang.
- Peneliti : Bagaimana program sekolah selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Program sekolah kami tetap berjalan seperti biasanya, hanya proses pembelajaran menggunakan virtual dan luring 50%. Hal ini untuk saling menjaga satu sama lain agar tidak

terkontaminasi virus. Serta lebih baik mencegah daripada mengobati.

- Peneliti : Bagaimana permulaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD Anak Saleh?
- Informan : Permulaannya dari meningkatkan kemampuan calistung atau membaca tulis hitung. Sebagai dasar proses pembelajaran berbahasa secara menarik dan nyaman bagi siswa kelas 1. Sehingga dalam proses literasi interaktif inilah dibutuhkan adanya literasi interaktif. Serta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa kelas 1 sejak dini.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Perencanaannya dimulai dengan menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD. Serta disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu.
- Peneliti : Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif secara sistem adalah sebagai berikut:
- i. Menetapkan tema dan topik, hal ini disesuaikan dengan tema yang ada dalam RPP.
  - j. Merumuskan maksud dan tujuan sesuai RPP dan kebutuhan para siswa.
  - k. Menyusun kerangka dari kegiatan literasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring.
  - l. Mengumpulkan data, tentunya secara sederhana melalui proses literasi interaktif yang didapat sesuai pemahaman siswa.
  - m. Menulis draf, draft yang ditulis secara sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa.

- n. Menyunting draf, merupakan konfirmasi yang dilakukan guru dalam mengoreksi hasil belajar siswa.
- o. Mentransformasi karya, merupakan hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
- p. Unjuk karya ataupun kunjung karya, siswa menyampaikan pendapat mengenai hasil literasi, atau menampilkan tulisan yang didapatkannya dalam kegiatan literasi interaktif. Guru pun memberikan aplikasi menggunakan bintang prestasi atau nilai prestasi kepada peserta didik.

- Peneliti : Menarik sekali bapak untuk proses pelaksanaannya literasi interaktif di SD Anak Saleh.
- Informan : Alhamdulillah, ini merupakan suatu pembeda atau ciri khas dari SD Anak Saleh.
- Peneliti : Media apa yang digunakan dalam *pembelajaran blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap tema yang digunakan. Pada pembelajaran daring dalam proses penyampaian kami menggunakan aplikasi *zoom*, untuk menyampaikan hasil karyanya menggunakan *google form*, *quiziz* dan aplikasi pembelajaran *e-learning* yang disesuaikan dengan tema. Sedangkan pada pembelajaran luring disesuaikan dengan keadaan atau jadwal; yang telah disepakati kordinator kelas, yaitu:
1. Kegiatan dilakukan didalam kelas menggunakan media:
    - a. LCD
    - b. Proyektor
    - c. Laptop
    - d. Papan tulis
  2. Berkunjung ke perpustakaan menggunakan media:
    - a. LCD
    - b. Proyektor
    - c. Laptop
    - d. Buku
  3. Di luar kelas menggunakan media:
    - a. Pohon atau tumbuhan yang ada disekitar sekolah.
    - b. Binatang yang ada di kebun binatang mini sekolah.
    - c. Menggunakan barcode.
    - d. Menggunakan Hp dalam pemindaian barcode.

- Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Proses penilaian peserta didik diukur berdasarkan penilaian harian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester atau akhir tahun. Dimana pada prosesnya pembelajaran *blended learning* dalam rangka meningkatkan literasi interaktif peserta didik difokuskan pada tiga aspek utama yakni baca tulis hitung. Proses penilaian sendiri lebih mengarah pada rubrik yang sudah disusun berdasarkan materi dan tema, Selain itu proses penilaian juga lebih diarahkan pada pembentukan karakter budaya literasi baik itu literasi baca atau literasi numerasi. Disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan pada proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana kendala pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Kendalanya apabila proses pembelajaran daring terletak pada sinyal internet. Sedangkan proses pembelajaran luring terletak pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana solusi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Solusinya dengan adanya kegiatan kordinasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring. Sedangkan proses pembelajaran luring dengan memberikan motivasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana implikasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Pada hakekatnya implikasi bagi guru adalah sebagai berikut:
- g. Meningkatkan kreatifitas guru.
  - h. Meningkatkan kemampuan penggunaan tekhnologi.
  - i. Lebih melek tekhnologi dan internet.
  - j. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran.
  - k. Proses pembelajaran lebih menarik.

l. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran.

Pada hakekatnya implikasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

f. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.

g. Memberikan pengalaman belajar yang baru.

h. Meningkatkan kemampuan calistung.

i. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.

j. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.

Peneliti : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas informasinya terhadap penelitian saya ini.

Informan : Saya juga berterima kasih atas kunjungan dan ketertarikan anda dalam sekolah kami.

Peneliti : Wassalamualaikum wr. wb.

Informan : Waalaikumsalam Wr. Wb

#### Transkrip Wawancara (06)

Nama : Anis Amilia, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 1D SD Anak Saleh Kota Malang

Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 26 Mei 2021, pukul 08.30

Tempat : SD Anak Saleh Kota Malang

Kode : Ww.06/WK1D/SD/26052021

Tema wawancara : Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Literasi Interaktif

---

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.

Informan : Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf apabila telah mengganggu aktivitas Ibu pada hari ini.

- Informan : Silahkan pak, tidak perlu sungkan.
- Peneliti : Apakah saya boleh melakukan wawancara dengan Ibu hari ini?
- Informan : Tentu saja, silahkan.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Proses pembelajaran selama pandemi kami menggunakan pembelajaran luring dan daring disesuaikan dengan anjuran kepala sekolah, waka kurikulum dan komite sekolah. Hampir 50% proses pembelajaran kami lakukan secara daring menggunakan aplikasi *e-learning*. Hal ini dikarenakan virus pandemi masih perlu diwasapadai. Hanya sekitar 50% kami melakukan proses pembelajaran secara luring. Proses pembelajaran luring mulai diberlakukan sejak selesai lebaran. Tentunya siswa yang masuk hanya 50% dari jumlah siswa yang hadir ke sekolah. Sebelum masuk ke lingkungan sekolah pun terdapat proses penjagaan yang ketat. Menggunakan protokol kesehatan dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.
- Peneliti : Apakah pada masa pandemi ini SD Anak Saleh mengalami kendala terhadap proses pembelajaran?
- Informan : Kendalanya terletak pada pembiasaan proses pembelajaran yang berbeda setiap bulannya. Tergantung pada peraturan yang berlaku pada Kemendiknas Kota Malang.
- Peneliti : Bagaimana program sekolah selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Program sekolah kami tetap berjalan seperti biasanya, hanya proses pembelajaran menggunakan virtual dan luring 50%. Hal ini untuk saling menjaga satu sama lain agar tidak terkontaminasi virus. Serta lebih baik mencegah daripada mengobati.
- Peneliti : Bagaimana permulaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD Anak Saleh?



- Informan : Permulaannya dari meningkatkan kemampuan calistung atau membaca tulis hitung. Sebagai dasar proses pembelajaran berbahasa secara menarik dan nyaman bagi siswa kelas 1. Sehingga dalam proses literasi interaktif inilah dibutuhkan adanya literasi interaktif. Serta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa kelas 1 sejak dini.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Perencanaannya dimulai dengan menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran literasi interaktif siswa kelas 1 SD. Serta disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu.
- Peneliti : Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan literasi interaktif secara sistem adalah sebagai berikut:
1. Menetapkan tema dan topik, hal ini disesuaikan dengan tema yang ada dalam RPP.
  2. Merumuskan maksud dan tujuan sesuai RPP dan kebutuhan para siswa.
  3. Menyusun kerangka dari kegiatan literasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring.
  4. Mengumpulkan data, tentunya secara sederhana melalui proses literasi interaktif yang didapat sesuai pemahaman siswa.
  5. Menulis draf, draft yang ditulis secara sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa.
  6. Menyunting draf, merupakan konfirmasi yang dilakukan guru dalam mengoreksi hasil belajar siswa.
  7. Mentrasformasi karya, merupakan hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
  8. Unjuk karya ataupun kunjung karya, siswa menyampaikan pendapat mengenai hasil literasi, atau menampilkan tulisan yang didapatkannya dalam kegiatan literasi interaktif. Guru pun memberikan

aplikasi menggunakan bintang prestasi atau nilai prestasi kepada peserta didik.

- Peneliti : Menarik sekali bapak untuk proses pelaksanaannya literasi interaktif di SD Anak Saleh.
- Informan : Alhamdulillah, ini merupakan suatu pembeda atau ciri khas dari SD Anak Saleh.
- Peneliti : Media apa yang digunakan dalam *pembelajaran blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap tema yang digunakan. Pada pembelajaran daring dalam proses penyampaianya kami menggunakan aplikasi *zoom*, untuk menyampaikan hasil karyanya menggunakan *google form*, *quiziz* dan aplikasi pembelajaran *e-learning* yang disesuaikan dengan tema. Sedangkan pada pembelajaran luring disesuaikan dengan keadaan atau jadwal; yang telah disepakati kordinator kelas, yaitu:
1. Kegiatan dilakukan didalam kelas menggunakan media:
    - a. LCD
    - b. Proyektor
    - c. Laptop
    - d. Papan tulis
  2. Berkunjung ke perpustakaan menggunakan media:
    - a. LCD
    - b. Proyektor
    - c. Laptop
    - d. Buku
  3. Di luar kelas menggunakan media:
    - a. Pohon atau tumbuhan yang ada disekitar sekolah.
    - b. Binatang yang ada di kebun binatang mini sekolah.
    - c. Menggunakan barcode.
    - d. Menggunakan Hp dalam pemindaian barcode.
- Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Proses penilaian peserta didik diukur berdasarkan penilaian harian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester atau akhir tahun. Dimana pada prosesnya pembelajaran *blended learning* dalam rangka meningkatkan

literasi interaktif peserta didik difokuskan pada tiga aspek utama yakni baca tulis hitung. Proses penilaian sendiri lebih mengarah pada rubrik yang sudah disusun berdasarkan materi dan tema, Selain itu proses penilaian juga lebih diarahkan pada pembentukan karakter budaya literasi baik itu literasi baca atau literasi numerasi. Disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan pada proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana kendala pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Kendalanya apabila proses pembelajaran daring terletak pada sinyal internet. Sedangkan proses pembelajaran luring terletak pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana solusi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Solusinya dengan adanya kegiatan kordinasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring. Sedangkan proses pembelajaran luring dengan memberikan motivasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana implikasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?

Informan : Pada hakekatnya implikasi bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreatifitas guru.
2. Meningkatkan kemampuan penggunaan tekhnologi.
3. Lebih melek tekhnologi dan internet.
4. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran lebih menarik.
6. Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran.
7. Menambah pengetahuan dalam proses kegiatan belajar sesuai perkembangan zaman.

Pada hakekatnya implikasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.

2. Memberikan pengalaman belajar yang baru.
3. Meningkatkan kemampuan calistung.
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.

Peneliti : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas informasinya terhadap penelitian saya ini.

Informan : Saya juga berterima kasih atas kunjungan dan ketertarikan anda dalam sekolah kami.

Peneliti : Wassalamualaikum wr. wb.

Informan : Waalaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara  
(07)

Nama : Risasa Wahyudi

Jabatan : Orang Tua Wali Siswa SD Anak Saleh Kota Malang

Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 27 Mei 2021, pukul 08.30

Tempat : SD Anak Saleh Kota Malang

Kode : Ww.07/OT/SD/27052021

Tema wawancara : Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Literasi Interaktif

---

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.

Informan : Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf apabila telah mengganggu aktivitas Bapak pada hari ini.

Informan : Silahkan pak, tidak perlu sungkan.

Peneliti : Apakah saya boleh melakukan wawancara dengan Bapak hari ini?

Informan : Tentu saja, silahkan.

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Awalnya kami mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Akan tetapi ketika sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran virtual lebih fleksibel. Serta proses pembelajaran bisa kami awasi dari rumah dengan kemandirian anak yang lebih terlatih.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang pembelajaran *blended learning*?
- Informan : Sedikit tahu pak, bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi. Proses pembelajarannya dilakukan secara luring dan daring disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi covid.
- Peneliti : Bagaimana tentang literasi interaktif yang ada di SD Anak Saleh?
- Informan : Literasi interaktif yang ada di SD Anak Saleh merupakan sebuah program kegiatan penunjang anak dalam berbahasa Indonesia. Khususnya untuk meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas 1.
- Peneliti : Bagaimana implikasi atau dampak pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Pada hakekatnya implikasi bagi orang tua adalah sebagai berikut:
1. Menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran anak.
  2. Ikut serta dalam proses pembelajaran terutama calistung.
  3. Berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- Pada hakekatnya implikasi bagi siswa adalah sebagai berikut:
1. Melatih kemandirian.
  2. Berperan aktif dalam meningkatkan proses pengetahuan.
  3. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.

4. Memberikan pengalaman belajar yang baru.
5. Meningkatkan kemampuan calistung.
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.
7. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.
8. Proses pembelajaran lebih memotivasi siswa untuk belajar.

Peneliti : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas informasinya terhadap penelitian saya ini.

Informan : Saya juga berterima kasih, wassalamualaikum wr. wb.

Peneliti : Waalaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara  
(08)

Nama : Ardha Astofa

Jabatan : Orang Tua Wali Siswa SD Anak Saleh Kota Malang

Hari, Tanggal, Jam : Jumat, 28 Mei 2021, pukul 08.30

Tempat : SD Anak Saleh Kota Malang

Kode : Ww.08/OT/SD/27052021

Tema wawancara : Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Literasi Interaktif

---

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb.

Informan : Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf apabila telah mengganggu aktivitas Ibu pada hari ini.

Informan : Silahkan pak, tidak perlu sungkan.

Peneliti : Apakah saya boleh melakukan wawancara dengan Ibu hari ini?

Informan : Tentu saja, silahkan.

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Anak Saleh?
- Informan : Proses awalnya memiliki kendala dalam penggunaan aplikasi daring. Serta proses memahami materi kepada anak dalam suatu hal yang baru. Terkendala jarak dan ruang dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembiasaannya, lebih memberikan dampak positif bagi anak terutama dalam kemandirian.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang pembelajaran *blended learning*?
- Informan : Sedikit tahu pak, bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi. Proses pembelajarannya dilakukan secara luring dan daring disesuaikan dengan kebijakan sekolah.
- Peneliti : Bagaimana tentang literasi interaktif yang ada di SD Anak Saleh?
- Informan : Literasi interaktif yang ada di SD Anak Saleh merupakan sebuah program kegiatan penunjang anak dalam berbahasa Indonesia. Khususnya untuk meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas 1.
- Peneliti : Bagaimana implikasi atau dampak pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan literasi interaktif siswa kelas 1 SD?
- Informan : Pada hakekatnya implikasi bagi orang tua adalah sebagai berikut:
- f. Menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran anak.
  - g. Ikut serta dalam proses pembelajaran terutama calistung.
  - h. Berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
  - i. Meningkatkan kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
  - j. Mampu memanfaatkan teknologi, khususnya dalam *e-learning*.

Pada hakekatnya implikasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

- i. Melatih kemandirian.
- j. Berperan aktif dalam meningkatkan proses pengetahuan.
- k. Menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.
- l. Memberikan pengalaman belajar yang baru.
- m. Meningkatkan kemampuan calistung.
- n. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.
- o. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.
- p. Proses pembelajaran lebih memotivasi siswa untuk belajar.

Peneliti : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas informasinya terhadap penelitian saya ini.

Informan : Saya juga berterima kasih, wassalamualaikum wr. wb.

Peneliti : Waalaikumsalam Wr. Wb.



### Lampiran 3: Penelusuran Dokumen

#### Penelusuran Dokumen di SD Anak Saleh

➤ Identitas Sekolah

NPSN : 20539410  
NSS : 102056104008  
Nama : SD ANAK SALEH  
Akreditasi : Akreditasi A  
Alamat : JL. ARUMBA NO.31 RT.001/RW.004  
Kodepos : 65143  
Nomer Telpon : 0341-487088,085100090165  
Nomer Faks : -  
Email : anaksaleh@yahoo.com,info@anaksaleh.sch.id  
Jenjang : SD  
Status : Swasta  
Situs : www.anaksaleh.sch.id  
Fb : <https://www.facebook.com/anaksaleh.elschool>  
Ym : mail\_anaksaleh  
Lintang : -7.927048978181765  
Bujur : 112.61024951934814  
Ketinggian : 530  
Waktu Belajar : Sekolah Pagi  
Kota : Kota Malang  
Propinsi : Jawa Timur

Kecamatan : Lowokwaru  
Kelurahan : Tunggulwulung  
Kodepos : 65143

➤ Sejarah Sekolah

Pada tahun pelajaran 2005/2006 Yayasan Pendidikan Anak Saleh membuka sekolah dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Anak Saleh. Lahirnya Sekolah Dasar Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain (1) tingginya kebutuhan sekolah dasar berbasis keislaman yang bermutu di Malang, (2) terbatasnya daya tampung sekolah dasar favorit di Malang, dan (3) usulan sebagian besar orang tua/wali siswa. Di tengah-tengah kemajuan teknologi, budaya dan kemasyarakatan yang luar biasa ini, tidak mudah mengembangkan sekolah yang bervisi Islam. Tantangan untuk mendidik anak-anak muslim demikian besar, mengingat pengaruh lingkungan yang tak bernafaskan Islam juga demikian kuat. Dengan demikian, untuk mencetak anak muslim yang saleh dan berkualitas diperlukan sekolah yang unggul dengan dukungan kurikulum dan strategi pembelajaran yang unggul pula.

Sekolah Dasar Anak Saleh dirancang untuk membekali anak dasar-dasar keimanan, akhlak, pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulumnya dirancang terpadu, yaitu penggabungan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internal. Kurikulum Nasional sebagai acuan standar kompetensi minimal, sedangkan Kurikulum Internal

Sekolah Dasar Anak Saleh untuk memberikan nilai tambah berupa nilai-nilai Keislaman dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

➤ Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- Visi

Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqah, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga.

- Misi

- ❖ Pendidikan Islam

Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai keislaman.

- ❖ Bervisi kedepan

Menyelenggarakan Pendidikan Dasar yang bervisi kedepan untuk melahirkan lulusan sekolah dasar yang menguasai dasar dasar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai landasan untuk memajukan diri di kemudian hari.

- ❖ Kondusif, Inovatif, Sehat, Islami

Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif,sehat dan Islami.

- ❖ Pembelajaran Profesional

Mewujudkan manajemen dan strategi pembelajaran yang profesional.

- ❖ Prestasi Tinggi

Mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik, non akademik dan sosial.

❖ Seni, Budaya, Sosial-Religius

Menanamkan kecintaan anak terhadap seni, budaya dan sosial-religius.

❖ Menumbuhkan Komitmen

Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan.

• Tujuan Sekolah

❖ Memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam.

❖ Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

❖ Mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi, dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak.

❖ Menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus.

- ❖ Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.

➤ Ekstrakurikuler

15 Ekstrakurikuler	Deskripsi	Status
<b>Seni Baca Alquran</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Karate</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Renang</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Futsal</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Seni Tari</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Melukis</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Tiwisada</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Tenis Meja</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Catur</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>English Contest</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Olimpiade MIPA</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Paskibra</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Pramuka</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Wirausaha Cilik</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif
<b>Paduan Suara</b> <i>Nama Singkatan:</i>		Aktif

➤ Literasi

Membangun Literasi

Mengenalkan literasi pada anak usia dini sering dipahami dalam makna terbatas, yaitu mengenalkan calistung dalam nuansa bermain. Padahal kemampuan literasi terkait dengan penalaran, menganalisa, melakukan evaluasi yang semuanya

diupayakan secara integrasi dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak.

Sebuah penelitian yang dipimpin oleh Megan McClelland menemukan bahwa kemampuan literasi anak berhubungan dengan keterampilan fokus dan kontrol diri. Anak dengan fokus dan kontrol diri rendah berpotensi dengan kemampuan literasi yang buruk. Bahkan di usia usia selanjutnya, akan menjadi gangguan cukup serius. Untuk itu, pada pendidikan usia dini, calistung bukan prioritas utama. Ketika fokus dan kontrol diri terisolasi dari proses pembelajaran, anak sekedar bisa menyebutkan kalimat, hasil penjumlahan, namun minim koneksitas dengan keseharian. Dengan kata lain, ia sebatas pengetahuan yang tidak berpengaruh dalam kehidupan.

Untuk itu, dalam lingkungan anak, kenalkan dengan prosedur, prosedur jurnal, prosedur bermain, prosedur berbaris, prosedur bertanya dan ingatkan untuk fokus melakukan kegiatan dengan mengabaikan yang tidak penting dan tidak terkait dengan kegiatannya.

Beberapa yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan literasi adalah :

✔ Memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi baik lisan maupun tulisan. Anak bisa berkomunikasi tentang hal hal yang menarik baginya, dan peran ma'lumat tsabiqoh penting agar komunikasi anak selalu terhubung dengan Allah.

✔ Tidak melakukan drilling seperti menebalkan huruf atau angka berulang ulang. Fokus literasi di awal bukan pada kemampuan menulis dengan benar melainkan pada pemahaman dari setiap huruf dan kegiatan membaca yang menyenangkan

✔ Ciptakan proses belajar yang membuat sistim limbik dalam keadaan tidak terbjak. Proses belajar terbaik untuk anak usia dini adalah yang membuat anak terhubung dan menyenangkan.

✔ Hubungkan visual dengan simbol. Huruf adalah abstrak. Setiap anak memiliki keterikatan dengan huruf yang berbeda. Buat anak yang senang mengamati serangga, huruf S itu bermakna. Bagi anak yang sedang tertarik dengan buah, memilih huruf B.

✔ Berikan pengalaman bahwa buku adalah sumber pengetahuan berharga. Sering seringlah guru menjelaskan menggunakan buku. Anak melihat contoh bagaimana Cara membuka setiap halaman, mengenal judul dan penulis, ada awal dan akhir buku, ada atas dan bawah pada halaman, ada jarak antara kata, ada simbol dalam kalimat.

✔ Bicara, dengarkan, diskusi dan bayangkan mengenai suatu buku. Dengan itu, anak dapat memikirkan, menghubungkan, mengintepretasikan apa yang mereka baca.

✔ Dukung anak untuk menuangkan gagasannya. Kosa katanya kian berkembang, dan ia semakin antusias saat bisa berbagi gagasan dengan yang lainnya.

✔ Dukung agar anak terdorong menunjukkan perkembangan literasi nya dalam berbagai cara dan situasi. Memamerkan lukisan mereka, jurnal, buku karya mereka, presentasi di hadapan orang tua, mamainkan peran orang lain dan berkomunikasi sesuai perannya adalah pengalaman yang dapat meninggalkan jejak literasi. In syaa Allah

Terimakasih kepada semua guru dan orang tua yang telah berkolaborasi untuk memberikan yang terbaik bagi anak. Tentang apa yang anak pikirkan, anak rasakan, adalah lebih penting dari apapun yang telah anak lakukan.

#### Lampiran 4: Transkrip Dokumentasi

Tampilan dalam SD Anak Saleh Kota Malang



Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Anak Saleh Kota Malang

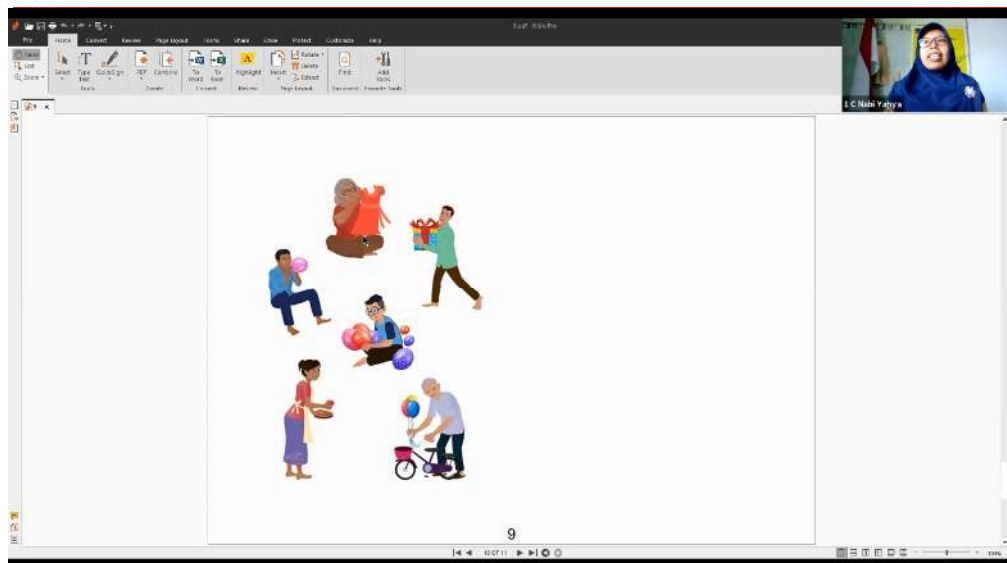




## Wawancara dengan Guru Kelas I atau Wali Kelas 1



Pelaksanaan *Blended Learning* terhadap Literasi Interaktif Siswa Kelas I  
di SD Anak Saleh



## Lampiran 5: Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : B-020/Ps/HM.01/04/2021 27 April 2021  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah SD Anak Saleh Kota Malang

di Tempat


*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:


Nama	: Mohamad Nurahman
NIM	: 19760023
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D 2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Penelitian	: Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,  
  
 Dini Sumbulah

## Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian Sekolah



**YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH**  
**SEKOLAH DASAR ANAK SALEH**  
 (ANAK SALEH Islamic Elementary School)  
 Childfriendly Based Creative Islamic School  
 NPSN 20539410 NSS 102056104008

Kantor: Jalan Arumba No.31 Malang Telp.(0341) 487088 e-Mail: mail\_anaksaleh@yahoo.com website: www.anaksaleh.sch.id

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 178/HE/SDAS/YPAS/VI/2021

*Bismillahi ar- Rahman ar- Rahiim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. H. IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M**  
 Jabatan : **KEPALA SEKOLAH**  
 Alamat : **JALAN ARUMBA NO.31, KEL. TUNGGULWULUNG,  
 KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG**

Mencerangkan bahwa :

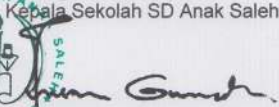
Nama : **MOHAMAD NURAHMAN**  
 NIM : **19760023**  
 Program Studi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
 Fakultas : **MAGISTER**  
 Universitas : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

Telah melakukan penelitian di SD Anak Saleh Malang pada bulan Januari – Juni 2021 dengan judul "**Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Billahi at-taufiq wa al-hidayah*

Malang, 11 Juni 2021  
 Kepala Sekolah SD Anak Saleh,



**Dr. H. IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M**

**Lampiran 7: Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Mohamad Nurahman  
NIM : 19760023  
TTL : Pasuruan, 10 November 1993  
Alamat : Jl. Kyai Parseh Jaya rt 04/ rw 05 No. 52 Bumiayu-Malang  
Email : rahmankilav@gmail.com  
Telp : 085649799099

**Jenjang Pendidikan:****a. Pendidikan Formal**

1. SDN Pangreh Jabon, Tahun 1999 s.d 2005
2. SMPN 1 Beji Pasuruan, Tahun 2005 s.d 2008
3. MA Negeri Bangil, Tahun 2008 s.d 2011
4. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011 s.d 2015
5. S2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2020 s.d -

**b. Amanah Yang Pernah Diemban:**

1. Wali Kelas di MI Kecicang
2. Guru di SD Anak Saleh